

**MANAJEMEN STRATEGI FUNDRAISING WAKAF UANG
UNTUK PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DHUAFU DI
MASA PANDEMI COVID-19(STUDI KASUS YATIM
MANDIRI CABANG PALEMBANG)**



Oleh :

Ratih Dwi Putri

NIM : 1810604016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden

Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

PALEMBANG 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Dwi Putri
NIM : 1810604016
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa di Masa Pandemi Covid-19 (Yatim Mandiri Cabang Palembang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebernarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 12 Juli 2022
Saya yang menyatakan,

Materai tempel

Rp.6000,

Ratih Dwi Putri

1810604016

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ratih Dwi Putri
NIM : 1810604016
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul :Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa di Masa Pandemi Covid-19. (Studi Kasus Yatim Mandiri Palembang).

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

Palembang, Juli 2022

DEKAN

Dr. H. Heri Junaidi,MA

NIP. 196901241998031006

TIM PENGUJI

KETUA,

NIP.

SEKRETARIS,

NIP.

PENGUJI I

NIP.

PENGUJI II

NIP.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"MOTO"

Kehidupan bukan ajang perlombaan maka tidak perlu merasa tertinggal dari orang lain karena setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

"PERSEMBAHAN"

Dengan segenap cinta dan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang utama dari segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah Subhana Wa Ta'alla, atas taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikan kekutan, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran selama menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta Amrah El Kasih dan Yuliana, motivasi terbesar dalam hidupku untuk mewujudkan mimpiku yang tak pernah berhenti mendoakan, dan mengorbankan segalanya. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga ku persembahkan karya kecilku ini kepada papa kijek dan mama.
3. Saudara Kandungku Andre Chaniago Gustian yang selalu memberikan dukungan Moril dan Materil.
4. Saudara Iparku Gita Sintia SE, yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
5. Keponakan ku tercinta Muhammad Shakiel Alfarizi, yang memberikan semangat dengan kelucuan dan tingkah yang menggemaskan mu.

Nota Dinas

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

UIN Raden Fatah

Palembang

Assalamua'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

"Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa di Masa Pandemi Covid-19 (Yatim Mandiri Palembang)."

Yang ditulis oleh :

Nama : Ratih Dwi Putri

NIM : 1810604016

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang munaqosyah ujian skripsi.

Wasalamu'alaikum Warrohmatulahi Wabarakatuh.

Palembang. 12 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

(Rudi Aryanto)

(Rachmania)

NIP.

NIP.

ABSTRAK

Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa di Masa Pandemi Covid-19 (Yatim Mandiri Palembang)

RATIH DWI PUTRI

1810604016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wakaf uang dalam meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dimasa pandemi COVID-19 bagaimanakah strategi fundraising yang digunakan pihak Yatim Mandiri untuk memberdayakan anak yatim dhuafa. Salah satu yang menjadi penelitian ini adalah Laznas Yatim Mandiri cabang Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan manajemen strategi fundraising wakaf uang dilembaga Yatim Mandiri Palembang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa dimasa pandemi covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian fungsi manajemen di Yatim Mandiri sudah berjalan dengan baik, dan strategi fundraising yang digunakan masih sama disaat sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 yaitu secara langsung(direct) dan tidak langsung(indirect) melalui sosial media, strategi yang diambil sudah termasuk efektif dalam pengumpulan wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa yang disalurkan dalam bentuk pembangunan sekolah,fasilitas sekolah, dan biaya pendidikan anak yatim dhuafa.Kendala meliputi pemahaman masyarakat yang masih kurang mengenai ZISWAF khususnya wakaf uang.Solusinya meliputi sosialisasi dengan silaturahmi serta follow up secara intensif mengenalkan lembaga dan memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai wakaf uang.

Kata Kunci :Manajemen, Strategi Fundraising, Wakaf Uang, Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa, Yatim Mandiri.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of cash waqf in improving the welfare of the empowerment of orphans and poor people during the COVID-19 pandemic, how is the fundraising strategy used by Yatim Mandiri to empower poor orphans one of the things that happened in this research was Lazus Yatim Mandiri Palembang branch. Qualitative descriptive field to describe the management of cash waqf fundraising strategies at the Yatim Mandiri Palembang institution for the empowerment of poor orphans during the covid-19 pandemic. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. Based on research, the management function at Yatim Mandiri has been going well, and the fundraising strategy used is still the same before and after the covid-19 pandemic, namely directly (directly) and indirectly (indirectly) through social media, the strategy taken is already effective. In collecting cash waqf for the empowerment of orphans, which are channeled in the form of school construction, school facilities, and education costs for orphans with disabilities. Constraints include public understanding that is still lacking about ZISWAF, especially cash waqf. Understanding to the public about cash waqf.

Keywords : Management, Fundraising Strategy, Money Waqf, Empowerment Dhuafa Orphans, Yatim Mandiri

PEDOMAN LITERASI

Pola transliterasi dalam penulisan skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden fatah Palembang berpedoman kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No.0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan	
		Huruf Kapital	Huruf Kecil
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	B	B
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	Ts	Ts
ج	Jim	J	J
ح	Ha	H	H
خ	Kha	Kh	Kh
د	Dal	D	D
ذ	Zal	Dz	Z
ر	Ra	R	R
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	S
ش	Syin	Sy	Sy
ص	Shad	Sh	Sh
ض	Dhad	Dl	Dl

ط	Tha	Th	Th
ظ	Zha	Zh	Zh
ع	'Ain	'	'
غ	Ghain	Gh	Gh
فا	Fa	F	F
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	K
ل	Lam	L	L
و	Mim	M	M
ن	Nun	N	N
و	Waw	W	W
ه	Ha	H	H
ء	Hamzah	”	”
ي	Ya	Y	Y

2. Vokal

Sebagaimana halnya vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa Arab terdiri atas vokal tunggal (monofong) dan vokal rangkap (difong).

a. Vokal Tunggal dilambangkan dengan tanda atau harakat.

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
أ	<i>Fathah</i>	A	مَنْ
إ	<i>Kasrah</i>	I	مِنْ
أ	<i>Dammah</i>	U	رُفَع

b. Vokal rangkap dilambangkan dengan bunga harakat dan huruf

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
ئِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	كَيْفَ

تَوْ	Fathah dan waw	Au	حَوْل
------	----------------	----	-------

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang dilambangkan dengan huruf dan simbol (tanda). Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh	Ditulis
مَا رَمَى	Fathah dan alif atau Fathah dan alif yang menggunakan huruf ya	Ā/ā	مات رمى	Māta /Ramā
يِ	Kasrah dan ya	Ī/ī	قِيلَ	Qīla
مُو	Dhammah dan waw	Ū/ū	يموت	Yamūtu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi Ta Marbutah di jelaskan sebagai berikut:

- Ta Marbutah hidup atau yang berharakat *fathah*, *kasroh* dan *dhammah*, maka transliterasinya adalah huruf *t*;
- Ta Marbutah yang sukun (mati) maka transliterasinya adalah huruf *h*;

Kata yang diakhiri Ta Marbutah diikuti oleh kata sandang *al* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Raudlatulathfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnahal-munawwarah
الْمَدْرَسَةُ الدِّينِيَّةُ	Al-Madrasahad-diniyah

5. Syaddad (Tasydid)

Syaddah atau tasydid ditransliterasi dengan menggandakan penulisan huruf yang bertanda syaddad tersebut. Misalnya:

$$\begin{aligned} \text{رَبَّنَا} &= \text{Robbanā} & \text{نَزَّلَ} &= \text{Nazzala} \\ \text{الْبِرُّ} &= \text{Al-birrun} & \text{الْحَجُّ} &= \text{Al-hajj} \end{aligned}$$

6. Kata Sandang *al*

- Diikuti oleh huruf *as-Syamsiyah*, maka ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf [l] diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikutinya. Contoh:

السَّيِّدُ = *As-Sayyidu* التَّوَابُ = *At-Tawwābu*

الرَّجُلُ = *Ar-Rajulu* الشَّمْسُ = *As-Syams*

- b. Diikuti oleh huruf *al-Qamariyah*, maka ditransliterasikan sesuai aturan-aturan bunyinya. Contoh:

الْجَلَالُ = *Al-Jalāl* الْبَدِيعُ = *Al-badī'u*

الْكِتَابُ = *Al-Kitāb* الْقَمَرُ = *Al-qamaru*

Catatan: kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-), baik diikuti huruf *as-Syamsiyah* maupun *al-Qamariyah*.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ = *Ta 'khuzūna* أَمْرٌ = *Umirtu*

الشُّهُدَاءُ = *As-Syuhadā'* فَأْتِ بِهَا = *Fa 'ti bihā*

8. Penulisan Kata

Setiap kata, baik *fi 'il*, *isim* maupun *huruf* pada dasarnya ditulis terpisah. Akan tetapi, suatu kata yang didalamnya ada harakat atau huruf yang tidak dibaca (dihilangkan), maka transliterasi kata seperti itu dirangkaikan dengan kata setelahnya.

Contoh:

Arab	Semestinya	Cara Transliterasi
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ	<i>Wa a<u>ufū</u> al-kaila</i>	<i>Wa a<u>ufu</u>-kaila</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ	<i>Wa lillāhi 'alā al-<u>nās</u></i>	<i>Wa lillāhi 'alannās</i>

يَدْرُسُ فِي الْمَدْرَسَةِ	<i>Yadrusu <u>fī</u> al- madrasah</i>	<i>Yadrusu <u>fīl</u>- madrasah</i>
-------------------------------	---	---

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital sebagaimana halnya yang berlaku dalam bahasa Indonesia (EYD), antara lain huruf kapital ditulis untuk huruf awal kalimat, awal nama dan awal nama tempat. Apabila awal nama atau tempat tersebut didahului kata sandang *al*, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

Kedudukan	Arab	Transliterasi
Awal kalimat	مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ	<i><u>M</u>an ‘arafa nafsahu</i>
Nama diri	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā <u>M</u>uhammadun illā rasūl</i>
Nama tempat	مِنَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ	<i>Minal-<u>M</u>adīnatil- Munawwarah</i>
Nama bulan	إِلَى شَهْرِ رَمَضَانَ	<i>Ilā syahri <u>R</u>amaḍāna</i>
Nama diri didahului <i>al</i>	ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ	<i>Zahaba as-<u>S</u>yāfi ‘ī</i>
Nama tempat didahului <i>al</i>	رَجَعَ مِنَ الْمَكَّةِ	<i>Raja ‘a min al-<u>M</u>akkah</i>

10. Penulisan kata Allah

Huruf awal kata Allah menggunakan huruf kapital apabila kata tersebut berdiri sendiri. Apabila kata Allah berhubungan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf awalnya tidak menggunakan huruf kapital. Contoh:

وَاللَّهُ	=	<i>Wallāhu</i>	فِي اللَّهِ	=	<i>Fillāhi</i>
مِنَ اللَّهِ	=	<i>Minallāhi</i>	لِلَّهِ	=	<i>Lillāhi</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana Wa'Talla. Yang telah memberikan kesehatan yang luar biasa dan maha mengetahui pemilik segala ilmu pengetahuan, karena dengan rahmat dan Karunia-nya skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada program Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Shallahu'alaihi Wasalam beserta para keluarganya, sahabatnya, dan para pengikut hingga akhir zaman.

Setelah melakukan kegiatan penelitian, akhirnya skripsi yang berjudul **"Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Yatim Mandiri Cabang Palembang)"**. Dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Terelesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan batuan moril dan materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orangtuaku Ayahanda tercinta Amrah El Kasih dan Ibunda tercinta Yuliana serta Kakak kandungku tercinta Andre Chaniago Gustian dan Keluarga besarku yang tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tanpa batas dan selalu mendukung, mensupport, dalam mengerjakan skripsi hingga akhirnya selesai.
2. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. H. Heri Junaidi, MA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Rinnol Sumantri, M.M Selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Raden Fatah Palembang.
5. Rudi Aryanto SE., M.si, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pembuatan skripsi ini.
6. Rachmania, SE., M.Si, Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pembuatan skripsi ini.
7. Ria Agustina Lc., MA, Selaku Penasehat Akademik
8. Seluruh dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepadaku, dan membimbingku dari awal perkuliahan.
9. Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Para narasumber Yatim Mandiri cabang Palembang yang telah memperlancar kegiatan selama penelitian.
11. Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2018, Khususnya kelas MAZAWA I, serta rekan bimbingan periode 2021-2022.

Semoga Allah Subhana Wa Ta'alla senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua dan dapat meraih kesuksesan dikemudian hari. Aamiin Ya Rabbal' Alamin.

12. Teman-teman seperjuanganku ditanah rantau, teman kosan yang telah menemani, dan menghibur disaat mengerjakan skripsi, Shindyka Angelia, Sri Julita, Dyan Sari.
13. Teman-teman online yang telah mensupport dan memberikan semangat selama pembuata skripsi.
14. Almamaterku tercinta, dan kampus UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mungkin belum sempurna karena keterbatasan wawasan ilmu yang penulis miliki. Maka dari itu penulis berharap saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga hasil analisis penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah menjadikan kita semua sebagai orang-orang yang bermanfaat bagi masyarakat dan orang-orang terdekat, dan dapat mencapai kesuksesan baik di dunia maupun diakhirat kelak, Aamiin.

Palembang, 15 Juli 2022

Penulis

Ratih Dwi Putri

1810604016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN LITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Fundraising.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17

2. Pengertian Manajemen Wakaf	19
3. Pengertian Strategi Fundraising	21
4. Tujuan Fundraising	24
5. Substansi Fundraising	26
6. Strategi Fundraising	28
7. Peran dan Fungsi Fundraising	30
8. Tahapan Fundraising	31
B. Wakaf Uang	32
1. Pengertian Wakaf Uang	32
2. Dasar Hukum Wakaf Uang	34
3. Rukun dan Syarat Wakaf Uang.....	37
4. Nadzir Wakaf	39
5. Tujuan Wakaf Uang	41
6. Kegunaan Wakaf Uang	42
7. Manajemen Fundraising Wakaf Uang	44
C. Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa.....	46
1. Pengertian Pemberdayaan	46
2. Pengertian Anak Yatim.....	47
3. Pemberdayaan Anak Yatim	49
D. Penelitian Terdahulu	49
E. Kerangka Berpikir Penelitian.....	57

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
1. Pendekatan Penelitian	58
2. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Definisi Operasional Variabel.....	61
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Pengolahan Data	70

G. Teknik Analisis Data.....	70
H. Keabsahan Data.....	71
I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
1. Sejarah Yayasan Yatim Mandiri Palembang LAZNAS.....	72
2. Visi dan Misi Yatim Mandiri	74
3. Kerangka Organisasi	75
4. Program Kerja Yatim Mandiri	76

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	81
1. Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Palembang.....	81
2. Kendala Dalam Manajemen Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Palembang	94
3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Yatim Mandiri Palembang.....	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	108
----------------------	-----

LAMPIRAN	113
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Wakaf Uang di LAZ Yatim Mandiri Palembang 2019-2021.....	8
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	57
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Yatim Mandiri Palembang.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mempunyai dampak yang cukup serius dan menimbulkan banyak keresahan di masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat kehilangan pendapatannya, dimana sebelum adanya pandemi ini, masyarakat dapat menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnis secara normal, tetapi setelah adanya Covid-19 banyak aturan pembatasan yang dilakukan pemerintah, sehingga hal ini menyebabkan rata-rata pendapatan masyarakat cenderung menurun atau tidak ada pemasukan yang diterima. Oleh karena itu, apabila dibiarkan terus menerus kondisi perekonomian di Indonesia akan semakin terpuruk dan tingkat kemiskinan di Indonesia akan semakin tinggi.

Salah satu lembaga ekonomi Islam yang sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah wakaf. Dalam sejarah, wakaf telah berperan dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Hal-hal yang menonjol dari lembaga wakaf adalah peranan dalam membiayai berbagai kegiatan Agama Islam, pendidikan, kesehatan. Kondisi inilah kemudian memerlukan adanya reformasi didalam manajemen dan administrasi harta wakaf. Wakaf uang diharapkan dapat menjadi sasaran bagi renkontroksi sosial dan pembangunan, dimana mayoritas penduduk dapat ikut berpartisipasi. Untuk mewujudkan partisipasi tersebut, berbagai upaya pengenalan tentang arti penting wakaf

termasuk wakaf tunai sebagai saran menstransfer tabungan si kaya pada para usahawan (enterpreneurus) dan anggota masyarakat dalam mendanai berbagai kegiatan. Dan dalam perwakafatan tak luput dari namanya penggalangan dana (fundraising) guna berjalannya roda lembaga itu sendiri.¹

Pada saat ini sudah banyak sekali Lembaga Amil Zakat yang telah didirikan oleh pemerintah hampir di setiap kota di dirikan BAZNAS(Badan Amil Zakat Nasional) atau LAZ (Lembaga Amil Zakat). Lembaga-lembaga itu didirikan melainkan untuk memberikan layanan kepada masyarakat muslim dalam menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah, mengelola, dan mendistribusikan sebagian hartanya untuk orang-orang yang kurang mampu atau membutuhkan. Sebagai contoh disini telah berdirinya Lembaga Amil zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf Yatim Mandiri di Palembang yang berada di Jl. Rawasari Nomor 2457, Ruko No. mor 4, 20 Ilir D II Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126. Lembaga ini merupakan cabang dari LAZ Yatim Mandiri Kota Surabaya. Yatim Mandiri adalah lembaga amil zakat nasional yang mengelola zakat, infaq, shodaqoh, wakaf dan hibah serta dana sosial lainnya melalui program-program kemandirian yatim dhuafa dan pemberdayaan masyarakat.²

Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama. Tanggung jawab ini lebih di titik beratkan pada

¹ K. Lubis Suharwandi, wakaf dan pemberdayaan Umat, Jakarta: Sinar Grafika, 2010, 21.

² <https://yatimmandiri.org> diakses 7 november 2021

kelompok yang memiliki kelebihan harta. Kelompok ini berkewajiban mendistribusikan sebagian dari hartanya untuk disalurkan kepada kelompok yang tidak memiliki kelebihan harta. Tujuan distribusi dalam Islam memiliki yaitu 1).Menjamin pemenuhan kebutuhan, 2).Keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan, 3).Mengeliminasi kesenjangan ekstrim³. Distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu dapat bersifat wajib dan sunnah.Distribusi yang bersifat wajib yaitu zakat sedangkan yang bersifat sunnah yaitu sedekah,infak,wakaf dan hibah. (Suryani,2018). Sumber-sumber penerimaan dari sektor sosial keuangan Islam harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mempercepat pemulihan ekonomi yang melanda Indonesia.

Disaat sekarang terdapat virus atau pandemi COVID-19 yang sedang menyerang Negara yaitu Indonesia sehingga banyak orang diluar sanayang membuthkan uluran tangan dari para pengurus Lembaga Sosial tanpa terkecuali. Amil yag telah diberi kepercayaan oleh *muzakki* semoga menjadi pengurus yang amanah atas dana yang diberikan para *muzakki* untuk disalurkan kepada *mustahik* yang telah memenuhi syarat tetapi orang yang kekurangan ekonomi atau pada saat ini banyak yang berhutang untuk menyambung hidup dimasa pandemi COVID-19. Orang yang berhutang di dalam surat at-Taubah tersebut disebut *gharim*. Jadi, mereka

³<https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>diakses 7november2021

juga berhak untuk mendapatkan bantuan dari lembaga sosial yang didirikan oleh pemerintah.

Problematika selanjutnya adalah mengenai tatakelola wakaf dan eksistensi nadzir. Kelola wakaf yang belum maksimal dan salah urus berdampak pada adanya harta wakaf yang terlantar, bahkan ada harta wakaf yang hilang.⁴ Selanjutnya mengenai nadzir, yang merupakan salah satu unsur penting dalam perwakafan. Di Indonesia, pengelolaan wakaf masih dalam proses pengembangan dan pada umumnya wakaf yang dikelola masih belum maksimal. Akibatnya, dalam beberapa kasus ada sebagian nadzir yang kurang amanah, sehingga mereka melakukan penyimpangan dalam pengelolaan, kurang melindungi harta wakaf, muncul sengketa wakaf antara beberapa pihak dan kecurangan-kecurangan lainnya.⁵

Adanya problematika inilah kemudian yang menjadikan sebuah dorongan bahwasanya sebuah lembaga wakaf apapun, dibutuhkan sebuah strategi dan manajemen tatakelola wakaf yang baik agar dana pengembangan maupun harta-harta wakaf yang ada dapat dikelola dengan optimal. Wakaf uang memberikan peluang besar bagi penciptaan investasi yang besar dalam pengelolaan wakaf. *Cash waqf* dapat dikelola dan dioptimalkan untuk kepentingan-kepentingan sosial, pendidikan, kesehatan, dan bentuk –bentuk produktif lain. Sehingga jenis wakaf uang

⁴ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Presepektif Fundaraising (Studi tentang Penggalangan Wakaf pada Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Yayasan badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya)*. (Kementrian Agama RI, 2012), h.3

⁵ *Ibid.*

lebih benefit daripada wakaf harta tidak bergerak seperti tanah,rumah,dan lain-lain.

Dari paparan mengenai keadaan wakaf sebelumnya, kemudian perlu memahami tentang konsep *fundaraising* yang diterapkan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Aktifitas *fundaraising* dalam sebuah lembaga harus dikembangkan, baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada. Fundaraising diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Fundaraising juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan sebagian hartanya. Hal ini penting sebab sumber harta/dana berasal dari donasi masyarakat. Agar target bisa terpenuhi dan program bisa terpenuhi dan program bisa terwujud, diperlukan langkah-langkah strategis dalam menghimpun aset, yang selanjutnya akan dikelola dan dikembangkan.⁶

Wakaf merupakan ibadah sunnah yang sifat nya amalan jariyah. Jenis harta benda yang dapat diwakafkan terdiri dari harta tidak bergerak dan benda bergerak. Harta benda yang tidak bergerak meliputi tanah, bangunan dll. Sedangkan harta yang bergerak yang dapat

⁶*Ibid*.h.27-28.

diwakafkan adalah harta benda yang tidak dapat habis sekali konsumsi seperti uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan dan lainnya. Wakaf uang mulai dikenal sejak disahkannya Undang-Undang No. 42 tahun 2004 tentang wakaf. Wakaf uang memiliki keunggulan yaitu memudahkan mobilisasi dana wakaf dan memberikan kepada calon wakif untuk berwakaf dalam nilai berapapun tanpa harus menunggu harus menjadi orang kaya raya (BWI,2021)

Wakaf uang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari tingkat literasi terkait dengan wakaf uang, masyarakat Indonesia dikategorikan pada tingkat literasi rendah (Ekawaty & Muda,2015).Keputusan calon wakif untuk berwakaf dipengaruhi banyak faktor diantaranya persepsi,religiusitas,pemahaman dan lainnya.Tingkat literasi dan pemahaman tentang wakaf uang yang minim akan berdampak pada lambatnya perkembangan wakaf uang yang berhasil dihimpun. Hal ini membuat potensi yang dimiliki Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar didunia menjadi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.⁷

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi wakaf uang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wakaf uang dalam meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dimasa pandemi COVID-19.Salah

⁷[https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIMdiakses 7november2021](https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIMdiakses%207november2021)

satu yang menjadi penelitian ini adalah Laznas Yatim Mandiri cabang Palembang, didalam lembaga tersebut memiliki banyak program seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan hibah. Dari beberapa program tersebut, wakaf uang menjadi penelitian kami,

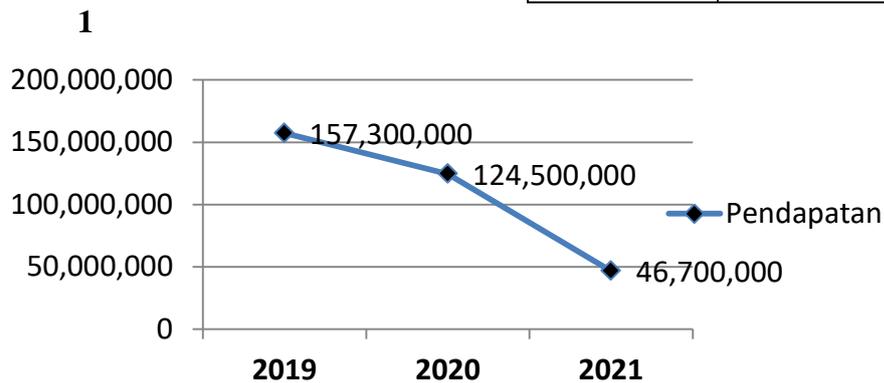
Dalam penghimpunan dana wakaf yang dilakukan Yatim Mandiri dalam bentuk fundraising, yang meliputi metode langsung (*direct fundraising*) dan metode tidak langsung (*indirect fundraising*).

Dari data LAZ Yatim Mandiri menyatakan bahwa dana sosial Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf yang dihimpun oleh amil pada masa pandemi COVID-19 mencapai 14.000.000,- perbulan bahkan bisa mengalami penurunan akibat terjadinya pandemi COVID-19 yang telah menimpa Negeri ini. LAZ Yatim Mandiri Kota Palembang juga melakukan penghimpunan dana melalui Sosial Media dan jemput dana yang dilakukan sejak berdirinya cabang LAZ Yatim mandiri ini, yang tujuannya agar masyarakat tertarik membayar zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Dalam masa pandemi COVID-19 ini mengalami pasang surut naik dan terkadang mengalami penurunan dana yang lumayan banyak karena terjadinya lockdown dan PSBB yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Seperti yang dapat dilihat pendapatan wakaf uang di LAZ Yatim Mandiri Palembang dari tahun 2019 hingga 2021 yang mengalami penurunan.

Berikut adalah data yang menjelaskan dana jumlah wakaf uang dari tahun 2019-2021.

Tabel 1.1
Pendapatan Wakaf Uang di LAZ Yatim Mandiri Palembang
Tahun 2019 s.d 2021

No	Tahun	Pendapatan
1	2019	Rp.157.300.000
2	2020	Rp.124.500.000
3	2021	Rp.46.700.000
Jumlah		Rp.328.500.000.



Grafik 2.1

Grafik Pendapatan Wakaf Uang di LAZ Yatim Mandiri
Palembang Tahun 2019 s.d 2021⁸

Jika diakumulasikan sampai dengan 31 Desember 2021 maka wakaf uang yang dikumpulkan oleh LAZ Yatim Mandiri Palembang adalah sebesar Rp.328.500.000. Adapun pengelolaan dan pengembangannya, dana tersebut di salurkan untuk pembangunan sekolah

⁸ Laporan Pengelolaan Wakaf Uang LAZ Yatim Mandiri Palembang Tahun 2019 s.d 2021

dan prasarana sekolah serta beasiswa untuk anak yatim dhufa yang menjadi salah satu program dari LAZ Yatim Mandiri yaitu program sekolah gratis bagi anak yatim dhuafa.

Yang mendesak manajemen strategi bagi lembaga yaitu lembaga membutuhkan strategi-strategi baru untuk menarik muzakki agar berdonasi ke lembaga tersebut. Manajemen strategi fundraising sangat diperlukan oleh lembaga amil zakat karena lembaga sangat membutuhkan strategi-strategi baru untuk melakukan penghimpunan dana baik pada sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi COVID-19. Karena strategi merupakan sistem dalam sebuah organisasi.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, dimana peneliti memaparkan secara umum dari data-data yang dihimpun berdasarkan pada pertanyaan yang bersifat umum yang diajukan kepada pihak LAZ Yatim Mandiri Palembang, dan menganalisis pernyataan dari partisipan kemudian disimpulkan secara umum.

Adapun penelitian ini berfokus pada penghimpunan dana wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa dimasa pandemi COVID-19 dan bagaimana manajemen strategi fundraising wakaf uang yang digunakan pihak LAZ Yatim Mandiri cabang Palembang dalam menarik calon wakif untuk mengeluarkan sebagian harta mereka ke lembaga tersebut dan apakah wakaf uang dapat menjadi salah satu solusi untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa oleh dan karena itu penulis tertarik untuk memilih

judul tentang “**MANAJEMEN STRATEGI FUNDRAISING WAKAF UANG UNTUK PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DHUAFADIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS YATIM MANDIRI PALEMBANG).**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas,dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman tentang Wakaf Uang
- b) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Wakaf Uang melalui amil dan nadzir
- c) Masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam mengeluarkan hartanya untuk berzakat ataupun wakaf melalui BAZ dan LAZ

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian,maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Yatim Mandiri Palembang yang berada di Jl.Rawasari Nomor 2457, Ruko No.mor 4, 20 Ilir D II Kec.Kemuning,Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126.
2. Penelitian ini dibatasi hanya fokus pada manajemen strategi fundraising wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa dimasa pandemi COVID-19

3. Data penghimpunan dana wakaf uang yang akan diteliti adalah data harian penghimpunan wakaf uang yang diperoleh pada periode Januari-Desember 2020 dan penghimpunan dana wakaf uang yang diperoleh pada periode Januari-Juli 2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi *fundraising* dana wakaf uang yang dilakukan di Lembaga Yatim Mandiri Palembang berdasarkan unsur manajemen *fundraising*?
2. Apa yang menjadi kendala dalam manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Palembang?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen strategi *fundraising* wakaf uang di Yatim Mandiri Palembang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk analisa mendeskripsikan manajemen strategi *fundraising* dana wakaf uang apa saja yang dilakukan di Lembaga Yatim Mandiri Palembang berdasarkan unsur manajemen.
2. Untuk analisa mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen strategi *fundraising* wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa dimasa pandemi Covid-19.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen strategi *fundraising* wakaf uang di Yatim Mandiri Palembang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui secara rinci mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan di Yatim Mandiri Palembang guna menghimpun dana wakaf untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa dimasapandemi Covid-19. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang manajemen strategi *fundraising* wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim duaafa di masa pandemi covid-19 sehingga tercipta kemaslahatan yang merata kepada para mustahik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manffaat bagi :

1. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan,evaluasi,dan motivasi bagi lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerjanya sebagai salah satu lembaga wakaf yang ada di kota Palembang. Serta

memperbaiki apabila adanya kelemahan atau kekurangan dalam proses strategi penghimpunan dana wakaf dengan adanya evaluasi terhadap lembaga Amil Zakat mengenai strategi yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 diharapkan untuk mendapatkan dan mengembalikan penghimpunan dana seperti sebelum terjadinya Covid-19. Dan semoga bisa memberikan hasil yang memuaskan maka akan dijadikan acuan untuk strategi selanjutnya. Dan jika strategi di LAZ Yatim Mandiri ini memberikan hasil yang memuaskan maka dapat dijadikan contoh oleh lembaga-lembaga yang masih dalam tahap berkembang.

2. Masyarakat Sekitar

Dengan adanya penelitian ini agar masyarakat dapat mengetahui serta dapat berpartisipasi untuk mengeluarkan sedikit harta dari mereka untuk membantu pemberdayaan anak yatim dhuafa melalui wakaf uang tersebut yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luar bahwasanya wakaf bisa berupa uang dengan adanya penelitian ini semoga dapat membuka pola pikir masyarakat mengenai wakaf uang.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sumber bacaan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meliputi mengenai manajemen strategi fundraising wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa di masa pandemi Covid-19.

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam penelitian karya ilmiah serta menambah wawasan mengenai pemahaman terkait manajemen strategi fundraising wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa di masa pandemi Covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab sistematika penulisan untuk memudahkan dan mengetahui, masing-masing uraian dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I, Pendahuluan. Pada bab pertama ini terdiri dari beberapa sub yang akan dibahas yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II, Landasan teori yang terdiri dari beberapa sub, pada bab ini akan membahas teori tentang strategi, pengumpulan (*fundraising*) dana wakaf uang, pandemi COVID-19.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab III, Metodologi Penelitian terdiri dari beberapa sub, pada bab ini penelitian akan membahas tentang Sejarah LAZ Yatim Mandiri Palembang, Visi dan Misi LAZ Yatim Mandiri, praktek strategi yang

dijalankan lembaga dan langkah-langkah dalam melakukan strategi dan hasil wawancara penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab IV, Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berhubungan dengan “ Manajemen Strategi Fundaraising Wakaf Uang Untuk Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa di Masa Pandemi COVID-19” yang akan dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif yang kemudian disajikan dengan bentuk data atau informasi.

BAB V : PENUTUP

Bab V, Penutup. Dalam bab ini berisikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Dimana kesimpulan merupakan isi tentang temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan tentang masukan yang ditujukan kepada lembaga, pembaca atau penulis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dikatakan bahwa *manajemen strategik* adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.⁹

2. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerjato *manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya, kata benda “manajemen” management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (“managing”). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfultreatment*. Ketiga, gabungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama

⁹ Pearch. Robinson, Manajemen startegik: formulasi, implementasi, dan pengendalian. Binarupa Aksara: Jakarta. 1997. Hal 47-48

dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹¹

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai manajemen, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli, mengenai pengertian manajemen, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹²
- b. Menurut Andrew F. Sikula Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh

¹⁰ Yayat M. Herujito, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), Hal. 1

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 1

¹² Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar..., Hal. 2

perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹³

- c. Menurut James A.F. Stoner manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.¹⁴

3. Pengertian dan Fungsi Manajemen Wakaf

Prinsip manajemen Islam sebagai suatu disiplin ilmu, digali dari Al-qur'an dan Hadis. Teori Manajemen Islam memberi injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku, baik dalam organisasi, maupun dalam masyarakat.¹⁵

Dalam perwakafan, pengelola wakaf atau nazhir sangat membutuhkan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Manajemen ini digunakan untuk mengatur kegiatan pengelolaan wakaf, menghimpun wakaf uang, dan menjaga hubungan baik antara nazhir, waqif, dan masyarakat.¹⁶

Pada dasarnya definisi manajemen, baik dalam Islam maupun ilmu ekonomi tidak jauh berbeda. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus seni kepemimpinan. Menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya

¹³Ibid., Hal. 2

¹⁴ Anthon Athoillah, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal. 15

¹⁵ Rozalinda, Manajemen Wakaf Produktif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 72

¹⁶ Ibid, Hal. 72

al-Idarah fi al-Islam, manajemen dipandang sebagai pengetahuan yang dikumpulkan, disistematis, dan diterima berhubungan dengan kebenaran-kebenaran universal tentang manajemen. Dalam tataran seni, manajemen diartikan sebagai kekuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan keterampilan dalam pelaksanaan. Manajemen merupakan seni organisator dan pemanfaat bakat manusia. Manajemen juga diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem ekonomi teknis.¹⁷ Ahmad al-Shabab mengemukakan, manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan mengerahkan semua sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁸ Dengan demikian, manajemen merupakan proses yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dengan mengerahkan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam wakaf, manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan pengelolaan wakaf dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen wakaf yang dilakukan mengarah kepada kegiatan wakaf secara efektif dan efisien, manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya. Fungsi manajemen merupakan sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan dan dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk satu kesatuan administratif. Jadi manajemen

¹⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *al-Idarah al-Islam*, (Dubai: al-Matba'ah al Ashriyah, 1981), Hal.22-23

¹⁸ Ahmad al-Shabab, *Mabadi'u al-Idarah*, (Makkah, Jami'ah Malik Abdul Aziz, t.th), Juz.1, hlm.10

wakaf merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan berbagai usaha dari nazhir, kemudian menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu, setiap manajer wakaf atau nazhir harus menjalankan keempat fungsi tersebut di dalam organisasi sehingga hasilnya merupakan satu kesatuan yang sistematis, misalnya setiap orang bisa merencanakan dan menyusun pekerjaannya, tetapi mereka belum bisa dianggap sebagai manajer bila kemampuannya hanya sebatas merencanakan tanpa bisa melaksanakannya.¹⁹

4. Pengertian Strategi dan Fundraising

Strategi menurut Webster's New World Dictionary adalah sebuah keterampilan untuk merencanakan dan mengelola organisasi guna mencapai tujuan. Strategi ini merupakan cara cerdas untuk melaksanakan misi yang telah ditentukan organisasi tersebut dengan mencari cara agar terlaksananya suatu kegiatan atau program yang dapat meningkatkan kemampuan untuk bertahan. Strategi ini juga sangat penting sebagai alat komitmen pada kualitas dan efektivitas bagi organisasi.²⁰

Sejatinya, strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi bukan hanya sebagai peta penunjuk arah untuk mencapai tujuan tetapi lebih dari itu. Strategi

¹⁹ Rozalinda, Op. Cit., hal. 74.

²⁰ Aisyah Ekawati Setyani. Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta. Yogyakarta: UII. 2018. Hal. 12.

harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya secara detail.²¹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah cara pikir dengan detail taktik operasionalnya untuk melaksanakan suatu program guna melaksanakan misi yang telah ditentukan agar mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan fundraising dalam bahasa Inggris disebut penghimpunan atau penggalangan dana. Dan orang yang mengumpulkan dana disebut fundraiser.²² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggalangan memiliki makna proses, cara perbuatan mengumpulkan, penghimpunan dan pengarahan.²³

Fundraising diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Fundraising tidak hanya dipahami dalam konteks mengumpulkan dana saja sebagaimana makna bahasanya. Hal ini dapat dimengerti karena bentuk kedermawanan dan kepedulian masyarakat tidak harus dalam bentuk dana saja, sehingga sangat dimungkinkan fundraising berupa sumber-sumber daya lain selain dana segar.²⁴ Proses fundraising ini sangat berkaitan dengan kemampuan

²¹Onong Ucjana Efendy. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja RosdakaryaOffset. 2005. Hal. 32.

²² Peter Salim, Salim's Collegiate Indonesia-English Dictionary, (Jakarta: Modern English Press, 2000), cet. Ke-1, Hal. 607

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, Hal. 612

²⁴ Miftahul Huda, Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), Hal. 27

seseorang, organisasi ataupun badan hukum untuk mempengaruhi orang lain sehingga memunculkan kesadaran, keinginan dan motivasi untuk melakukan amal kebajikan dengan cara menyerahkan sebagian hartanya. Kata “mempengaruhi” ini dapat memiliki makna kegiatan untuk memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, atau menekan orang lain untuk melakukan kebajikan.²⁵

Fundraising sangat berpotensi dan berfungsi dalam upaya peningkatan produktivitas pengelolaan wakaf. Fungsi fundraising tidak hanya dalam konteks peningkatan penghimpunan sumber-sumber aset wakaf, tetapi juga sebagai upaya untuk memproduktifkan aset-aset wakaf yang ada, yang selama ini masih belum optimal, khususnya wakaf uang.²⁶

Pengertian dari fundraising wakaf uang adalah proses mempengaruhi calon wakif agar berkeinginan untuk mewakafkan sebagian uangnya atau disumbangkan untuk pengelolaan wakaf. Sehingga seorang nadzir harus tepat dalam penentuan metode dan program dalam fundraising wakaf uang ini agar masyarakat termotivasi untuk melakukan kebajikan ini. Nadzir harus terus menerus melakukan pembelajaran, sosialisasi, promosi dan transfer informasi mengenai wakaf uang ini sehingga masyarakat luas mengetahui.²⁷

²⁵ Ahmad Furqon. *Praktek Perwakafan Uang: di Lembaga Keuangan Syariah- Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*. (Laporan Penelitian Individual: dibiayai dengan anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010). Hal. 65-66

²⁶ Miftahul Huda, "Manajemen Fundraising Wakaf : Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf", dalam *Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 11/ No. 1, Januari-Juni 2014

²⁷ Eva Khudmaidatul Khasanah. "*Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang di Kspps Tamzis Binautama*", Semarang Tahun 2019. Hal 44

5. Tujuan Fundraising

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang ataupun Lembaga dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan penghimpunan dana (fundraising) pun memiliki tujuan. Adapun tujuan dari fundraising adalah²⁸:

a. Mendapatkan Dana

Mendapatkan dana merupakan tujuan fundraising paling dasar. Dimana dana memiliki nilai material yang sangat diperlukan. Sebab, dana merupakan salah satu daya untuk menjaga kelangsungan suatu program. Sehingga, apabila dana tak didapatkan akan mengakibatkan Lembaga kehilangan daya mengembangkan ataupun menjalankan program.

b. Memperbanyak Donator

Pemberlakuan fundraising harus mampu menambah jumlah donator. Suatu Lembaga yang melakukan fundraising harus terus menerus dapat menambah jumlah donator. Dalam penambahan donator ini memiliki dua artian yaitu menambah donasi dari setiap donator atau menambah donator pada setiap orang atau lembaga mendonasikan dana yang tetap sama. Menambah jumlah donator relatif lebih mudah daripada menaikkan jumlah donasi dari setiap donator.

c. Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

²⁸ Sudirman... Hal. 70-75.

Aktivitas fundraising oleh suatu lembaga secara tidak langsung maupun secara langsung dapat mempengaruhi citra lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan gerbang terdepan yang akan menyampaikan informasi dan berinteraksi langsung kepada masyarakat. Hasil dari informasi ini akan membentuk citra lembaga, baik positif maupun negatif. Dengan citra ini masyarakat akan menilai Lembaga tersebut dan akan menentukan sikap. Apabila citra positif yang terbentuk, dukungan dan simpati dari masyarakat akan mengalir dengan sendirinya sehingga dengan mudah akan menjadi donator.

d. Menghimpun Relasi dan Pendukung

Ketika seseorang atau sekelompok orang telah berinteraksi dengan aktivitas fundraising suatu lembaga dan mereka mempunyai kesan positif serta bersimpati. Namun, pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendonasikan sebagian hartanya sehingga mereka akan menjadi simpatisan atau pendukung lembaga walaupun tidak menjadi donatur. Keadaan mereka ini harus diperhitungkan walaupun tidak berdonasi karena mereka akan berusaha melakukan apapun untuk mendukung lembaga tersebut. Mereka secara otomatis menjadi promotor dan informan positif kepada orang lain. Sehingga dengan hadirnya mereka akan menjadikan lembaga mempunyai jaringan informasi yang sangat menguntungkan dan tanpa biaya dalam aktivitas fundraising ini.

e. Meningkatkan Kepuasan Donatur

Tujuan ini merupakan puncak tujuan dari kegiatan fundraising dan sangat bernilai untuk jangka panjang. Ketika suatu lembaga mampu memuaskan donatur dengan program pentasarufan yang dilakukan akan berpengaruh dengan jumlah donasi yang akan diberikan. Mereka akan mendonasikan sebagian hartanya berulang kali dan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga tersebut kepada orang lain.

Tujuan tersebut sangat bernilai untuk jangka panjang, meskipun secara teknis kegiatan ini dilakukan dalam sehari-hari.²⁹ Ketika tujuan ini tercapai, kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan wakaf uang ini akan mendatangkan manfaat yang sangat besar terutama dalam kesejahteraan ummat.

6. Substansi Fundraising

Ruang lingkup fundraising sangatlah luas. Tidak hanya identic dengan dana saja melainkan ruang lingkup atau substansi fundraising sangat berpengaruh bagi eksistensi dan pertumbuhan lembaga tersebut. Adapun substansi fundraising dapat diringkas menjadi tiga hal apabila dilihat dari pengertian diatas, yaitu:

a. Motivasi Donatur

Motivasi merupakan serangkaian nilai-nilai, keyakinan, dan alasan analasan yang mendorong donatur untuk mendonasikan sebagian

²⁹ Miftahul Huda. Model Manajemen Fundraising Wakaf. (Ahkam: Vol. XIII, No. 1, Januari 2013). Hal. 35

hartanya. Dengan demikian, lembaga penyelenggara harus terus menerus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi dan mentransfer informasi sehingga terciptalah kesadaran dan kebutuhan donatur untuk mendonasikan hartanya sesuai dengan tuntunan agama islam.

b. Program

Program yang akan dicanangkan harus direncanakan dengan matang dan semenarik mungkin serta sangat bermanfaat untuk kesejahteraan umat. Sehingga program ini akan menarik atau mendorong calon donatur untuk mendonasikan sebagian hartanya.

c. Metode

Metode dalam subisasi fundraising ini sangat berkaitan dengan tindakan khas seseorang atau lembaga amal untuk menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga seseorang atau lembaga amal harus terus menerus melakukan perbaikan dalam hal mengedukasikan, mensosialisasikan, mempromosikan, dan mentransferkan informasi kepada masyarakat agar ingin melakukan amal kebajikan melalui penyisihan sebagian hartanya.³⁰

³⁰Eva Khudmaidatul Khasanah. "*Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang di Kspps Tamzis Binautama*", Semarang Tahun 2019. Hal 47-48

7. Strategi Fundraising

Strategi fundraising ini dapat dilakukan secara langsung (direct) atau tidak secara langsung (indirect).³¹ Berikut penjelasan dari dua macam strategi fundraising:

a. Metode fundraising langsung (direct)

Metode fundraising langsung adalah metode yang melibatkan partisipasi wakif secara langsung dalam teknik-teknik penghimpunan. Metode ini seketika dapat menerima respons dari wakif karena proses interaksi dan daya akomodasi langsung dilakukan. Contoh dari metode ini adalah:

- 1) direct mail
- 2) telefundraising
- 3) presentasi langsung
- 4) direct advertising
- 5) Bayar langsung
- 6) Kotak khusus untuk dana sosial
- 7) Gerai
- 8) Transfer via rekening bank
- 9) Debet langsung setiap bulan

b. Metode fundraising tidak langsung (indirect)

Sedangkan metode fundraising tidak langsung adalah kebalikan dari fundraising langsung yaitu tidak memberikan daya akomodasi

³¹ Ahmad Furqon.Op.Cit.Hal. 66

langsung pada respons wakif dalam teknik-teknik penghimpunan yang dilakukan. Contoh dari metode ini adalah:

- 1) menjalin relasi
- 2) image campaign
- 3) penyelenggaraan event melalui referensi
- 4) mediasi para tokoh melalui perantara
- 5) barang cetakan seperti brosur, pamphlet, poster atau majalah
- 6) iklan
- 7) aksesoris
- 8) sponsorship
- 9) advertorial.³²

Strategi fundraising baik langsung maupun tidak dalam pengaplikasiannya harus memperhatikan beberapa factor berikut:

- a. sasaran calon donatur yang dituju
- b. daya jangkau alat promosi
- c. ketepatan penggunaan waktu
- d. gaya Bahasa dan gambar yang digunakan
- e. daya pengaruh atau bentuk respon yang diharapkan

³² Miftahul Huda. Model Manajemen Fundraising Wakaf. (Ahkam: Vol. XIII, No. 1, Januari 2013). Hal. 35

8. Peran dan Fungsi Fundraising

Fundraising mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan dana sosial. Berikut peran dan fungsi fundraising:

a. Survival (kelangsungan)

- 1) Setiap lembaga membutuhkan dana untuk mengoperasikan kegiatannya
- 2) Tanpa dana lembaga tidak dapat beraktivitas secara normal dan optimal bahkan dapat mati.

b. Expansion and development (Ekspektasi dan Pengembangan)

- 1) Lembaga membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan dan memperbesar skala organisasi serta programnya.
- 2) Dana yang dibutuhkan dari waktu ke waktu dituntut semakin besar.

c. Reducing Dependency (Mengurangi Ketergantungan)

- 1) Dana merupakan pemerkuat lembaga.
- 2) Semakin besar dana yang terhimpun maka akan semakin kuat independensi lembaga tersebut.

d. Building a constituency (Membangun Konstituensi)

1) Selain menghimpun dana fundraising dapat memperbanyak pendukung

2) Memperbanyak penghimpunan dana berarti harus memperbesar sumber daya insani.

e. Creating a viable and sustainable organization (Menciptakan organisasi yang layak dan berkelanjutan)

1) Lembaga memerlukan dana besar agar dapat tetap eksis dalam jangka Panjang

2) Instrument untuk menjamin keberlangsungan sebuah Lembaga harus mempunyai dana yang besar

9. Tahapan Fundraising

Setiap kegiatan agar dapat efektif dan efisien harus berjalan sesuai dengan tahapan yang sudah diperlakukan. Berikut tahapan fundraising:

- a. Formulasi program dalam pemberdayaan dana melalui proses penghimpunan dana dan publikasi donatur dan jumlah donasi.
- b. Formulasi strategi fundraising yaitu pelaporan pemanfaatan dana
- c. Pengusunan proposal program yaitu melalui evaluasi program.

B. Wakaf Uang

1. Pengertian Wakaf Uang

Kata “Wakaf” atau “Waqf” berasal dari bahasa Arab “Waqafa”. Asal kata “Waqafa” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam” di tempat” atau “tetap berdiri”. Kata “Waqafa-Yaqifu-Waqfan” sama artinya dengan “Habasa-Yahbisu-Tahbisan”.

Kata al-Waqf dalam bahasa Arab mengandung beberapa pengertian³³

Menahan, menahan harta untuk diwakafkan, tidak dipindah milikan. Wakaf didefinisikan sebagai perbuatan hukum Waqif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah.³⁴

Wakaf uang adalah wakaf berupa uang tunai yang diinvestasikan ke dalam sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan dengan ketentuan prosentase tertentu digunakan untuk pelayanan sosial.³⁵ Secara lebih khusus pengertian wakaf uang dalam konteks regulasi di Indonesia adalah wakaf berupa harta benda bergerak uang dengan mata uang rupiah melalui

³³ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Fiqh Wakaf, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), Hal. 1

³⁴ Undang-undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah no. 42 Tahun 2006

³⁵ Abu Bakar dan Banualim, Chaider S., Filantropi Islam dan Keadilan Sosial, (Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2006), Hal. 78

lembaga keuangan syariah ditunjuk pemerintah yang mengeluarkan sertifikat wakaf uang.

Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia dikemukakan yang dimaksud dengan wakaf uang (cash waqf/ waqf al-Nuqud) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.³⁶

Kegiatan ini disaksikan oleh imam Bukhari. Beliau bahkan mengisahkan bahwa konsep dana yang dilakukan oleh imam Zufar ini dengan cara meyalurkan uang dinar dan dirham dengan berdagang. Dan keuntungan dari perdagangan itulah yang nantinya digunakan untuk wakaf.³⁷

Wakaf uang telah ada pada abad 16 M, pada masa kekuasaan Turki Usmani. Pada masa ini aset atau uang tunai yang berasal dari wakaf dikumpulkan dalam pooling fund kemudian oleh Nazhir yang ditunjuk oleh pemerintah disalurkan ke sektor bisnis dalam bentuk pinjaman dimana biasanya setelah satu tahun si peminjam tersebut mengembalikan pinjaman pokok plus extra return. Kemudian extra return extra return yang telah diperoleh dan telah terakumulasi digunakan untuk membiayai kebutuhan sosial.³⁸

³⁶ Rahmadi Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hal. 106

³⁷ Muhyar Fanani, *Wakaf Uang Untuk Kesejahteraan Ummat* (Semarang: Artikel Tidak Diterbitkan), Hal. 3

³⁸ Farid Wadjdy dan Musydi, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat: Filantropi Islam yang Hampir Dilupakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hal 78

Istilah wakaf uang era modern ini secara teknis diperkenalkan pertama kali oleh Mannan seorang ekonom yang berasal dari Bangladesh. Ia mendirikan suatu badan yang bernama SIBL (Social Investment Bank Limited) di Bangladesh. SIBL memperkenalkan produk sertifikat wakaf tunai (Cash Waqf Certificate) yang pertama kali dalam sejarah perbankan. SIBL menggalang dana dari orang kaya untuk dikelola dan keuntungan pengelolaan disalurkan kepada rakyat miskin³⁹

2. Dasar Hukum Wakaf Uang

Melihat popularitas wakaf uang yang belum dikenal pada masa awal Islam, maka tidak heran jika pembahasan dasar hukum wakaf uang juga sulit ditemukan dalam kitab-kitab klasik. Bahkan, wakaf pun hanya terbatas pada harta tidak bergerak sebagaimana dipahami dalam fikih klasik. Namun, seiring perjalanan waktu, wakaf uang pun mendapat legitimasi hukum. Setidaknya, berikut ini dipaparkan sumber pijakan dibolehkannya wakaf uang. Sumber-sumber tersebut terdiri dari ayat al-Qur'an, hadits, dan pendapat ulama.⁴⁰

1) Al-Qur'an

a. Ali Imran: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

³⁹ Djunaidi dkk, Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia, (Jakarta: Depag RI, 2007), Hal. 12

⁴⁰ Sudirman Hasan, Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif dan Manajemen, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hal. 24

Artinya : *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.*

b. Al-Baqarah : 261

مَثَلًا لِّذِينَ نَفَقُوا أَمْوَالَهُمْ سَبِيلَ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فَبِأُولَئِكَ نَسَبَ اللَّهُ كَثِيرًا تَمَامًا لَهُ الْحَبَّةُ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ مَا نَشَاءُ وَاللَّهُ هُوَ أَسْعَدُ الْعِلْمَ

Artinya : *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.*

c. Al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا كَسَبْتُمْ مِمَّا آخَرَ جُنَالًا كَمِيمًا لَأَنْ ضَوْ لَا تَتَمَمُوا الْحَبِيثَاتُ هُنَّ نَفَقُوا نَوَسْتُمْ بِأَحْدِي هَآلَا أَنْتُمْ مَضُوا فِيهَا عَمُوا أَلَّا اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.*

Ketiga ayat di atas termasuk ayat-ayat global yang mendorong umat Islam untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk kepentingan umum. Ayat ini sering disitir untuk mendorong kaum muslimin berinfaq dan bersedekah. Wakaf termasuk bagian dari rangkaian sedekah yang justru sifatnya kekal. Dengan begitu, penggunaan kedua ayat sebagai dasar pijak hukum dibolehkannya wakaf uang menemui relevansinya. Sebagaimana tambahan, ketiga ayat ini di atas termasuk landasan hukum bagi Majelis Ulama Indonesia untuk membolehkan wakaf uang⁴¹

2) Wakaf dalam hadis

Di samping mengemukakan dalil atau dasar hukum dari AlQur'an, para ahli fiqh juga menyandarkan masalah wakaf pada hadis atau sunnah nabi. Di dalam kitab-kitab hadis, banyak hadis Rasulullah Shalallahu alaihi wassallam yang dapat dijadikan pegangan tentang wakaf.

Dasar hukum atas wakaf oleh para ulama adalah hadis Ibn Umar sebagai berikut: "Dari Ibn Umar, bahwa Umar Ibn Al Khathab mempunyai sebidang tanah di Khaibar, lalu ia datang kepada Nabi untuk meminta nasihat tentang harta seraya berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya aku telah mendapat sebidang tanah seperti itu. „Rasulullah berkata, „Jika egkau mau, wakafkanlah tanah itu dan bersedekahlah hasilnya." Berkata Ibn Umar, maka Umar mewakafkan tanah itu dengan arti bahwa tanah itu

⁴¹ Sudirman Hasan, Wakaf Uang..., Hal. 26

tidak boleh dijual lagi, dihibahkan dan diwariskan, „Umar menyedekahkan hasil harta itu untuk fakir, kerabat, budak, untuk jalan Allah, orang terlantar, dan tamu. Tidaklah berdosa orang yang mengurusinya (nadzir) memakan sebagian harta secara wajar atau memberi makan asal tidak mencari kekayaan.”(H.R. Bukhari dan Muslim).⁴²

Subtansi hadis di atas sangat jelas menerangkan tentang wakaf karena dua hal: kesatu, nasehat Rasulullah kepada Umar untuk menahan pokoknya dan menyedekahkan hasilnya, ini merupakan esensi wakaf. Kedua, hadis ini ditutup dengan keterangan tentang hak nadzir yang boleh makan dari hasilnya dengan cara yang baik atau memberi makan orang lain dengan tidak bermaksud menumpuk harta.⁴³ Dalam konsep hukum Islam, wakaf adalah suatu perbuatan hukum dan sekaligus sebagai suatu perantara hukum yang ada dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, harus dilihat terlebih dahulu bagaimana kebahasaan dari wakaf tersebut.

3. Rukun dan Syarat Wakaf Uang

Untuk sahnya suatu wakaf, para fuqaha telah menetapkan bahwa wakaf harus memenuhi rukun dan syarat-syaratnya. Rukun dan syarat wakaf, yaitu sebagai berikut:

⁴² Siah Khosyi'ah, Wakaf Dan Hibah: Perspektif Ulama Fiqh Dan Perkembangannya Di Indonesia, 25.

⁴³ Miftahul Huda, Mengalirkan Manfaat Wakaf: Potret Perkembangan Hukum Dan Tata Kelola Waakaf Di Indonesia, 33

- 1) Orang yang mewakafkan (waqif) Syarat bagi wakif:⁴⁴
 - a) Orang yang berwakaf harus merdeka dan tidak terbebani hutang.
 - b) Orang yang berwakaf harus berakal sempurna.
 - c) Orang yang berwakaf harus cukup umur (baligh).
 - d) Orang yang berwakaf harus atas kemauan sendiri tidak dalam tekanan orang lain.

- 2) Harta yang diwakafkan (mauquf alaih)

Jenis benda yang diwakafkan

 - a) Tanah hak milik yang bebas dari segala pembebanan, ikatan, sitaan, dan perkara.
 - b) Tanah yang dijadikan wakaf merupakan hak milik sempurna

Tanah harus bersih dari tanggungan utang dan tidak dalam sengketa.

- 3) Pernyataan wakaf (shighat dari waqif)

Menurut UU No. 41 Tahun 2004, benda yang dapat diwakafkan yaitu semua harta benda yang dikuasai oleh wakif secara sah, baik benda tidak bergerak maupun benda bergerak. Benda tidak bergerak yang dimaksud adalah hak atas tanah tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah tersebut. Hak milik atas satuan rumah susun atau benda tidak bergerak lain yang berlaku dan ketentuan syariat Islam (Pasal 16 ayat 2). Sedangkan benda yang tidak habis dikonsumsi meliputi uang, logam mulia, surat berharga,

⁴⁴ Siah Khosyirah, Wakaf Dan Hibah: Perspektif Ulama Fiqh Dan Perkembangannya Di Indonesia, 31.

kendaraan, hak atas kekayaan intelektual, hak sewa dan benda bergerak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan syariat Islam.⁴⁵

4. Nadzir wakaf

Nadzir adalah kelompok orang atau badan hukum yang disertai tugas pemeliharaan dan pengurusan benda wakaf. Kelompok orang yang merupakan satu ketentuan atau merupakan suatu pengurus bukan per orang sebagaimana yang dimungkinkan dalam fiqh tradisional.

Dalam berbagai kitab fikih, ketika membahas mengenai rukun wakaf, tidak satu pun ulama yang menyatakan nadzir wakaf sebagai rukun dari wakaf. Namun, para ulama sepakat bahwa wakif harus menunjuk nadzir wakaf baik dirinya sendiri, penerimaan wakaf maupun orang lain. Jumhur ulama fikih berpendapat, pada dasarnya wakif adalah orang yang harus bertanggung jawab dalam mengurus harta wakaf selama hidupnya, baik membangun, menyewakan, memperbaiki, maupun menyalurkan kepada yang berhak. Wakif dapat bertindak sebagai nadzir terhadap harta yang diwakafkannya, maupun menunjuk orang lain menggantikan tugasnya.⁴⁶ Demi kemaslahatan dan pelestarian benda-benda wakaf hingga manfaat wakaf dapat berlangsung secara terus-menerus,

⁴⁵ UU No. 41 Tahun 2004, pasal 16 ayat 2.

⁴⁶ Rozalinda, Manajemen Wakaf Produktif (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 39.

maka nadzir sangat dibutuhkan kehadirannya. Nadzir memiliki peranan yang sangat penting.⁴⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dijelaskan, bahwa nadzir meliputi perseorangan, organisasi, dan hukum. Nadzir dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 Pasal 9 meliputi perseorangan, organisasi atau badan hukum. Nadzir perseorangan dianggap sah apabila memenuhi persyaratan:⁴⁸

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Beragama Islam
- 3) Dewasa
- 4) Amanah
- 5) Mampu secara jasmani dan rohani
- 6) Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum

Peran nadzir sangat penting dalam melakukan manajemen wakaf yaitu untuk melakukan pengadministrasian harta benda wakaf, mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukan, melindungi dan mengawasi harta benda wakaf melakukan pelaporan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia.⁴⁹ Keberhasilan pengelolaan wakaf sangat dipengaruhi oleh seorang nadzir dalam memproduktivitaskan aset wakaf.

⁴⁷ Ibid., 40

⁴⁸ Siah Khosyir'ah, Wakaf Dan Hibah: Perspektif Ulama Fiqh Dan Perkembangannya Di Indonesia, 43.

⁴⁹ Ibid., 43

Profesionalitas nadzir berpengaruh dalam mengembangkan aset wakaf. Ketidak profesionalitas seorang nadzir dapat berpengaruh pada adanya tanah wakaf yang terbengkalai dan tidak terurus, yang menyebabkan tanah tersebut tidak produktif atau bahkan tidak jelas keberadaannya. Sehingga fungsi dari wakaf sebagai wadah yang berdimensi sosial belum bisa terwujud. Hal ini dikarenakan tata kelola tanah tersebut masih minim dan di tangani oleh orang-orang yang kurang memahami dalam aturan wakaf. Maka sangat dibutuhkan tenaga-tenaga terampil dan profesional untuk mengelola dan mengembangkan wakaf agar bisa menjadi produktif dan implikasinya dapat dirasakan oleh masyarakat.⁵⁰

5. Tujuan Wakaf Uang

Telah dibahas diatas bahwa menurut kesejarahannya wakaf tunai sudah sejak abad 8 masehi. Hanya saja pada waktu itu belum ada peraturan perundang-undangan yang mengatur secara khusus wakaf tunai dan belum ada mobilisasi wakaf tunai secara besar-besaran. Mobilisasi wakaf tunai digalang secara besar-besaran dilakukan ketika pemerintahan (daulah) Turki Ustmani.⁵¹

Adapun tujuan dibentuknya wakaf tunai ini, sebagaimana disebutkan Syafi'i Antonio adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Riyanto, "Optimalisasi Pengelolaan Wakaf (Studi di Kabupaten Demak)," Al-'Adalah, 2, (2017)

⁵¹ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai (Jakarta, DIRJEN BIMAS Islam, tahun 2006), hal. 14

- a. Wakaf uang jumlahnya bisa bervariasi, sehingga seseorang yang memiliki dana terbatas pun bisa memberikan dana wakafnya tanpa harus menunggu menjadi tuan tanah (hartawan) terlebih dahulu.
- b. Melalui wakaf uang, aset-aset wakaf yang berupa tanah-tanah kosong bisa mulai dimanfaatkan dengan pembangunan gedung atau di olah untuk lahan pertanian.
- c. Wakaf tunai juga bisa digunakan untuk membantu sebagian lembaga-lembaga islam yang kembang kempis dan menggaji civitas akademika ala kadarnya.
- d. Umat islam bisa lebih mandiri dalam mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus terlalu tergantung pada anggaran pendidikan negara.⁵²

6. Kegunaan Wakaf Uang

Secara fleksibilitas wakaf uang tentu lebih fleksibel jika dibandingkan dengan wakaf properti atau benda tidak bergerak lain. Selain juga bahwa wakaf uang adalah wakaf harta likuid. Oleh karena sifatnya yang fleksibel dan likuid tersebut maka wakaf uang mempunyai kegunaan bermacam-macam.

Dalam melaksanakan kewajibannya selaku Nazhir, lembaga harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan atas harta wakaf yang

⁵² Ibid., hal.103

dihimpunnya sesuai tujuan, fungsi, dan peruntukannya dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dimana pengelolaannya dilakukan berdasarkan dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Produktif, yaitu lembaga akan mengelola harta wakaf untuk hal-hal yang sifatnya produktif dan menghasilkan keuntungan. Lalu keuntungan ini akan dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat banyak dengan tetap mempertahankan nilai pokok dari harta wakaf yang bersangkutan. Contoh Tabung Wakaf Indonesia mengalokasikan dana wakaf-nya untuk investasi pendirian rumah sakit yang komersial. Dari hasil rumah sakit tersebut, keuntungannya dapat digunakan untuk membiayai rumah sakit yang gratis.
- b. Pendekatan Non Produktif, yaitu lembaga akan mengelola harta wakaf untuk hal-hal yang sifatnya tidak menghasilkan keuntungan (non produktif). Manfaat yang ditimbulkan dari harta wakaf yang bersangkutan adalah karena nilai manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai pemetik manfaat wakaf. Contohnya Tabung Wakaf Indonesia mengalokasikan dana wakafnya untuk investasi pendirian sebuah rumah sakit cuma-cuma alias gratis. Ini berarti tidak ada pemasukan sama

sekali dan dengan demikian biaya operasional rumah sakit Cuma-Cuma tersebut harus dicarikan dari sumber lainnya.⁵³

7. Manajemen Fundraising Wakaf Uang

Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan penggalangan dana, baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum.⁵⁴ Fundraising termasuk proses memengaruhi masyarakat (calon *waqif*) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan uang sebagai wakaf maupun untuk sumbangan pengelolaan harta wakaf. Kegiatan penyerahan dana ini sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan memengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk melakukan wakaf.⁵⁵

Dalam melakukan kegiatan fundraising, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Pada dasarnya ada dua jenis yang bisa digunakan yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*). Metode langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi *waqif* secara langsung. Yakni bentuk-bentuk *fundraising* di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respons *waqif* bisa seketik (langsung) dilakukan. Misalnya melalui *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung. Metode *fundraising* tidak

⁵³ Sudirman Hasan, Wakaf Uang: Perspektif Fiqih, Hukum Positif dan Manajemen (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), Hal. 70

⁵⁴ Republika, Manajemen fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf, 16 Desember 2008.

⁵⁵ Rozalinda, Op.Cit., h.138

langsung dan merupakan suatu metode yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi *waqif* secara langsung. Metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Misalnya *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan suatu kegiatan melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh.⁵⁶

Untuk menghasilkan jumlah Wakif dan nominal harta yang diwakafkan diperlukan suatu usaha strategis dan metode dalam mencapainya. Rencana program kerja hendaknya disusun secara rinci, perumusan yang spesifik, dan penetapan targetnya, setiap waktu secara sistematis menuju pada tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan fundraising juga demikian, kesuksesannya tergantung pada perencanaan secara matang. Perencanaan penggalangan dana dikaitkan dengan program perencanaan dan penggalangan sumber daya secara terpadu.

Terdapat 10 (sepuluh) langkah strategis yang perlu dilakukan sebagai persiapan untuk merencanakan penghimpunan dana, yaitu: (1) rencana program strategis jangka panjang; (2) merancang budget jangka panjang; (3) menetapkan skala prioritas program; (4) membangun skenario fundraising; (5) menetapkan tujuan fundraising; (6) menyusun strategi fundraising; (7) melakukan identifikasi sumber dana (Wakif); (8) Wakaf Uang: Perspektif Fiqih, Hukum Positif dan Manajemen tim kerja dan

⁵⁶ Republika, Op.Cit., h.139.

rencana kerja manajemen; (9) melakukan pemantauan hasil kerja; dan (10) melakukan evaluasi dan rencana ke depan.⁵⁷

Secara konseptual, penghimpunan wakaf memiliki peluang yang unik untuk menciptakan hasil, di antaranya melalui usaha individu maupun melalui lembaga dengan investasi dan berbagai macam muamalah, tetapi juga tetap mencari pada sumber-sumber Wakif yang baru sehingga hal ini menjadikan lingkup sasaran pemberi wakaf bisa menjadi sangat luas dibanding wakaf biasa.

C. Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (empowerment) mengandung arti to gif power or authority to, memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada pihak lain. Mengangkat kehidupan masyarakat miskin dan memberikan ruang gerak bagi mereka tumbuh dan berkembang, mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan merupakan satu bentuk dari pemberdayaan. Adapun prosedur pemberdayaan zakat telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tahun 1999. Dalam pasal 28 disebutkan bahwa pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahiq dilakukan berdasarkan persyaratan, yakni:⁵⁸

⁵⁷ Fariq Wahyudi, Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitu Mal di Kabupaten Kudus, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 2, 2016, 341

⁵⁸ Siswanto, Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purnah Asuh) Pada Lembaga Amil Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, 9 September 2017 hal 704

- a). Hasil pendapatan dan penelitian kebenaran mustahiq delapan asnaf khususnya fakir miskin;
- b). Mendahulukan orang-orang yang tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan;
- c). Mendahulukan mustahiq dalam wilayah masing-masing.

Selanjutnya, dalam pasal 29 disebutkan bahwa prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif adalah sebagai berikut:

- a). Melakukan studi kelayakan;
- b). Menetapkan usaha produktif;
- c). Melakukan bimbingan dan penyuluhan;
- d). Mengadakan evaluasi.

2. Pengertian Anak Yatim

Pengertian anak yatim dikutip dari Tafsir Al Misbah bahwasanya kata “al-yatim” terambil dari kata “yatama” yang berarti kesendirian. Karena itu, permata yang sangat indah dan dinilai tidak ada bandingnya dinamai Ad Durrah (Al Yatimah). Bahasa menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan anak manusia yang belum dewasa yang telah ditinggal wafat baik ibu atau bapaknya atau anak binatang yang ditinggal induknya. Kematian ayah bagi seorang yang belum dewasa menjadikan kehilangan pelindung, ia seakan menjadi sendirian, sebatang kara karena itu dinamai yatim. Kedewasaan seorang anak, disamping dilihat dari kemampuan fisik

untuk kawin, biasanya ditandai dengan bermimpi mengeluarkan mani dan haid untuk wanita.

Hal ini diukur dengan kecerdasan, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَ سَحْتًا إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ لَاتَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَ
بِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا وَأَنْ مَكَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفُوا مَكَانَ فَقِيرٍ فَلْيَأْكُلُوا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ
فَبِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)” (Q.S, An-Nisa: 6).

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa faktor kecerdasan sangat penting dipertimbangkan supaya anak yatim sebelum hidup

mandiri terlebih dahulu hendaklah diyakini bahwa perkembangan fisiknya telah seimbang. Tidak hanya seimbang, tetapi juga sebanding dengan perkembangan kecerdasannya.⁵⁹

3. Pemberdayaan Anak Yatim

Dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN.19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan”(Tanamas. 1999:194). Memberdayakan, meningkatkan dan memajukan anak yatim dan orang miskin yang tidak lain adalah kaum dhuafa hukumnya adalah wajib. Anak yatim dan orang miskin adalah golongan mustadh’afin yang wajib diperhatikan perbaikan dan peningkatan hidup mereka.⁶⁰

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh telaah yang peneliti lakukan, pembahasan mengenai manajemen fundraising telah banyak dibahas dalam karya ilmiah sebelumnya. Beberapa karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan tema karya ilmiah yang penulis ajukan, yaitu diantaranya:

Pertama, penelitian sebelumnya adalah skripsi yang berjudul Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global

⁵⁹Siswanto, Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purnah Asuh) Pada Lembaga Amil Surabaya, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4.9 September 2017 hal 705

⁶⁰Ibid. Hal 205-706

Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta oleh Aisyah Ekawati Setyani.⁶¹ Skripsi ini menggunakan landasan teori manajemen fundraising dan teori wakaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pada skripsi ini membahas mengenai manajemen fundraising wakaf yang dilakukan secara online yang dilakukan Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta. Dalam melakukan fundraising wakaf, Global Wakaf mempunyai strategi merubah pengelolaan wakaf secara tradisional agar lebih profesional dan modern dengan rencana dan keputusan yang dipikir dengan matang-matang. Global Wakaf bekerjasama dengan beberapa e-commerce dan e-business seperti kitabisa.com, toko pedia, buka lapak dalam bentuk iklan. Bahkan global wakaf ACT mengajak para tokoh publik untuk turut berpartisipasi. Fundraising wakaf dengan menggunakan media online ini diharapkan dapat memasuki semua segmen dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat semua kalangan untuk melakukan hal baik dan mau memberikan sebagian hartanya untuk berwakaf. Berdasarkan data perolehan dana wakaf, strategi fundraising online yang dilakukan oleh Global Wakaf dapat dikatakan efektif. Dengan adanya peningkatan dana wakaf yang masuk ke rekening Global Wakaf dari tahun ke tahun. Namun, pada indikator target yang ditetapkan oleh lembaga dapat dikatakan belum efektif dari segi capaian jumlah target yang ditetapkan oleh lembaga. Penerapan strategi fundraising wakaf online ini mendapat apresiasi baik dari para wakif. Dengan adanya wakaf

⁶¹ Aisyah Ekawati Setyani, "Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online Di Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap Yogyakarta" Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta, 2018).

online memberikan kemudahan bagi banyak kalangan yang ingin mendonasikan dana wakaf, dan citra baik lembaga juga tercapai dengan adanya kepercayaan masyarakat dan wakif melalui transparansi keuangan wakaf yang dapat dilihat oleh semua kalangan secara online.

Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan landasan teori manajemen fundraising wakaf dan konsep wakaf, tetapi pada penelitian sebelumnya ditambahi dengan teori efektifitas dan wakaf online. Pada segi pembahasannya pun juga berbeda karena peneliti ini membahas strategi manajemen fundraising pada yayasan sosial, sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai efektifitas strategi fundraising pada lembaga wakaf.

Kedua, penelitian jurnal oleh Miftahul Huda yang berjudul *Manajemen Fundraising Wakaf (Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf)*,⁶² hasil penelitian ini memaparkan adanya aset-aset wakaf yang tidak dapat dikelola dengan maksimal sehingga aset-aset wakaf itu tidak dapat dikembangkan secara produktif. Badan Wakaf UII Yogyakarta menekankan upaya pemberdayaan masyarakat melalui instansi wakaf. Dalam hal ini Badan Wakaf UII Yogyakarta melakukan fundraising wakaf yang bertujuan untuk menghimpun atau mengumpulkan aset-aset wakaf yang telah ada untuk kemudian dapat dimanfaatkan dan dikelola secara produktif untuk kepentingan dan kesejahteraan umat atau masyarakat. Konsep manajemen

⁶²Miftahul Huda, "Manajemen Fundraising Wakaf (Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf)," *Jurnal Justitia Islamica*, 1, (2014).

fundraising nadzir wakaf UII tidak hanya mengembangkan wakaf secara produktif tapi juga sustainable. Penggalangan aset wakaf ini juga bertujuan untuk menciptakan sosial entrepreneurship yang bermanfaat untuk kemashlahatan umat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen fundraising wakaf dan konsep mengenai wakaf. Namun pada penelitian sebelumnya terdapat teori mengenai produktivitas aset wakaf dan pemberdayaan aset wakaf, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus dengan teori strategi fundraising wakaf pada lembaga Yatim Mandiri Palembang.

Perbedaan selanjutnya, penelitian sebelumnya dilakukan pada Badan Wakaf UII yang tidak hanya mengelola dana wakaf namun juga mengelola dana zakat. Mengenai pembahasannya pun juga berbeda, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada strategi manajemen Lembaga Yatim Mandiri Palembang dalam melakukan penghimpunan dana wakaf untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa, sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih menekankan peran fundraising wakaf dalam memproduktivitaskan aset wakaf dan pemberdayaan aset wakaf untuk mauquf 'alaih dengan mendirikan pusat kegiatan di lahan wakaf dalam mengembangkan social entrepreneurship dan social enterprise untuk masyarakat lemah di sekitar lahan wakaf.

Ketiga penelitian selanjutnya adalah skripsi yang berjudul
“Analisis Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Wakaf

Hasanah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bni Syariah Cabang Tanjung Karang)” oleh Mohammad Bayu Anggara.⁶³ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu teori fundraising dan wakaf. Dalam skripsi ini membahas mengenai mekanisme layanan wakaf hasanah serta strategi penghimpunan dana wakaf hasanah di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu dalam skripsi ini juga membahas mengenai pendistribusian wakaf hasanah di Dompot Duafa Republika. Dari konsep teori dan data lapangan, mekanisme layanan program wakaf hasanah yang ada di BNI syariah telah sesuai dengan Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf yaitu ditunjuknya lembaga keuangan syariah sebagai Lembaga Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU), hal itu terlihat dimana BNI Syariah sebagai fasilitator untuk nasabah yang ingin berwakaf. Melihat tingginya minat masyarakat mengenai perbankan, Layanan mengenai program wakaf hasanah menjadi startegi fundraising wakaf yang diharapkan mampu mendapat simpati masyarakat terutama nasabah BNI Syariah untuk dapat menghimpun dana wakaf dan menebarkan kemashlahatan. Namun fitur layanan wakaf hasanah oleh BNI Syariah ini kurang diminati nasabah. Hal ini

⁶³ Mohammad Bayu Anggara, “Analisis Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Wakaf Hasanah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bni Syariah Cabang Tanjung Karang)” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai wakaf hasanah.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan landasan teori fundraising dan wakaf, juga sama-sama menggunakan teori manajemen strategi.

Perbedaan dalam skripsi ini meneliti pada Lembaga Yatim Mandiri Palembang sedangkan peneliti sebelumnya meneliti pada Bank Syariah. Dari segi pembahasannya pun berbeda pada penelitian ini membahas mengenai strategi manajemen fundraising pada Lembaga Yatim Mandiri sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi fundraising wakaf hasanah pada perbankan syariah.

Ke empat Jurnal Jauhar Faradis, M. Yazid Affandi dan Slamet Khilmi pada tahun 2015, yang berjudul Manajemen Fundraising Wakaf Produktif Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia (BWI).⁶⁴ Dalam jurnal ini menyatakan bahwa wakaf tidak terbatas hanya pada benda-benda tidak bergerak, namun mengimpun benda wakaf bergerak (wakaf tunai) sangat diperlukan untuk mendukung produktivitas aset wakaf. Dana produktif wakaf meliputi bisnis riil dan investasi keuangan syariah yang keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan kemaslahatan umat.

⁶⁴Jauhar Faradis dan M. Yazid Affandi, "Manajemen Fundraising Wakaf Produktif Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)." Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, .2, (2015)

Strategi penghimpunan dana wakaf yang diterapkan oleh PWS dan BWI yaitu dengan metode jemput bola dan metode tunggu bola. Metode menunggu bola artinya pengurus BWI maupun PWS yaitu dengan menunggu wakif yang dengan sukarela menyerahkan sebagian hartanya untuk diwakafkan.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu samasama menggunakan teori fundraising dan konsep wakaf. Dari segi pembahasan pun juga berbeda, penelitian ini lebih fokus membahas mengenai strategi penghimpunan dana wakaf yang dilakukan oleh Lembaga Yatim Mandiri Palembang. Sedangkan penelitian sebelumnya selain membahas mengenai strategi fundraising juga peneliti membahas wakaf tunai yang ada di Wakaf Selangor Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia dengan membandingkannya. Dari berbagai penelitian di atas mempunyai relevansi mengenai fundraising wakaf, akan tetapi berbeda fokus dan hasilnya. Pada penelitian kali ini lebih memfokuskan pada manajemen strategi yang harusnya dilakukan untuk melakukan penghimpunan dana wakaf pada suatu yayasan sosial yang juga menerapkan sistem pesantren. Dalam hal ini strategi manajemen fundraising yang dilakukan yayasan adalah dengan melakukan penghimpunan dana baru dan juga pemanfaatan aset wakaf untuk dikola secara produktif yang kemudian hasil dari produktivitas aset wakaf ini digunakan untuk mencapai kemandirian dan mengembangkan yayasan

Kelima Penelitian dari Widad bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen fundraising yang diterapkan pada Lembaga Amil Zakat ⁶⁵ Mizan Amanah; mengetahui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen fundraising Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif. Peneliti ini menghasilkan dua kesimpulan yaitu: 1) penerapan fungsi-fungsi manajemen pada divisi fundraising Mizan Amanah yang dimulai dari aspek perencanaan terwujud dengan adanya visi misi fundraising Mizan Amanah. Tahap pengorganisasian terwujud dengan adanya sub divisi fundraising. Tahap pergerakan sub divisi fundraising melakukan koordinasi dan melaksanakan setiap programnya. Tahap pengawasan, mizan amanah melakukan evaluasi fundraising secara berkala.; 2) Dalam penerapan langkah-langkah manajemen fundraising, Mizan Amanah telah melaksanakannya sesuai dengan teori-teori yang ada dalam langkahlangkah manajemen fundraising. Akan tetapi dalam metode fundraising masih tergolong minim dan masih kekurangan SDM khususnya dalam divisi fundraising. Adanya persamaan yang dibahas yaitu tentang manajemen fundraising wakaf uang. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian karya Azhar Lujjatul Widad penjabaran fungsi-fungsi manajemen fundraising saja sedangkan penelitian saya lebih fokus ke

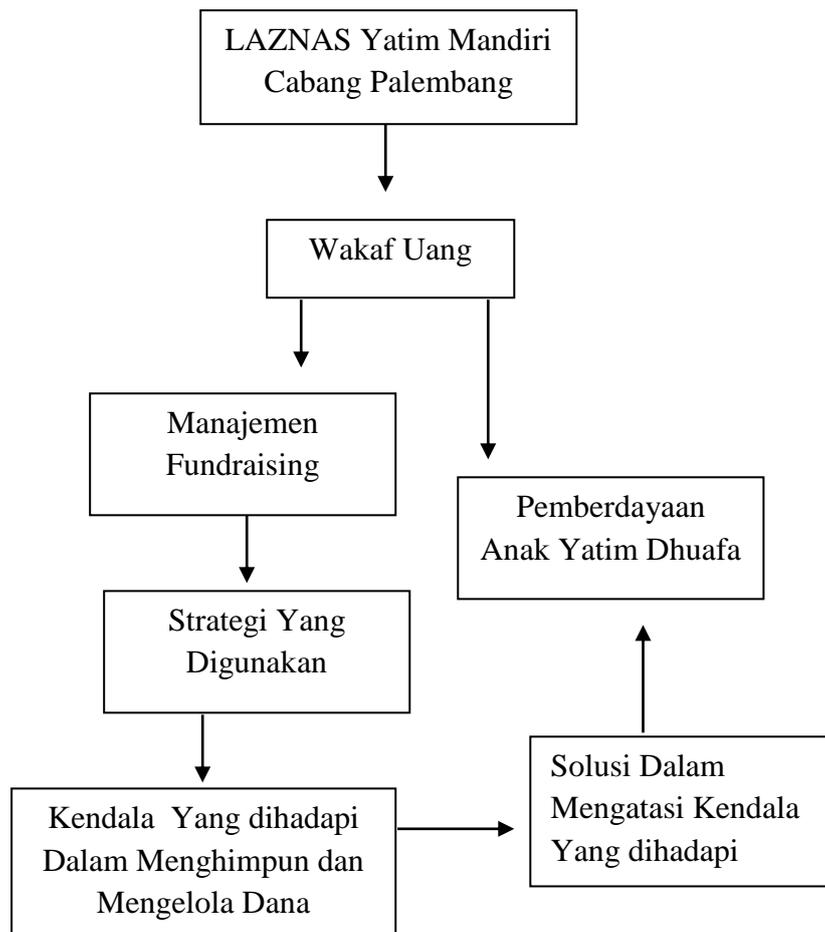
⁶⁵ Azhar Lujjatul Widad, Skripsi Strata 1: "Manajemen Fundraising Lembaga Amil Zakat Mizan Amanah Bintaro" (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), Hal. 67

manajemen fundraising/penghimpunan wakaf uang yang dilengkapi kendala dan solusi yang diberikan.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian, dan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk memahami istilah penelitian kualitatif ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut Bogdan dan Taylor, dia mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶ Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data (human

⁶⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2004), Hal. 4

⁶⁷ Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi Contoh Analisis Statistik, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 24

instrument).⁶⁸ Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan berbagai manajemen fundraising wakaf uang pada Yatim Mandiri Palembang Sebagaimana dalam penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan atau field reasearch.. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau organisasi. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktuil yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁶⁹

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Ciri-ciri penelitian lapangan yaitu penelitian yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hal. 9

⁶⁹ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hal. 28

mendalam mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmensegmen tertentu pada faktor-faktor kasus, penelitian lapangan cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.⁷⁰

Penelitian lapangan juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum penelitian lapangan memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁷¹ Adapun yang menjadi penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi manajemen fundraising wakaf uang yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Yatim Mandiri Palembang yang berada di Jl. Rawasari Nomor 2457,

⁷⁰Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 20

⁷¹Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 20

Ruko No.mor 4, 20 Ilir D II Kec.Kemuning,Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa Yatim Mandiri Palembang merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang memiliki program wakaf uang dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan umat khususnya anak-anak yatim.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi operasional variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa menjadikan anak yatim mandiri berpendidikan dan sejahtera Bentuk pemberdayaan dalam penelitian ini dibatasi pada pendidikan dalam bentuk beasiswa, prasarana pendidikan, bangunan sekolah, kemandirian, kewirausahaan, dan kemandirian agama dan spiritual.

Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Manajemen Strategi Fundraising	Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan dan	1. Menghimpun Dana 2. Menghimpun

	<p>tindakan manajerial yang menentukan kinerja sebuah perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu panjang yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan organisasi tersebut. (David H unger). Fundraising diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan oprasional organisasi sehingga mencapai tujuannya. Strategi Fundraising merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dapat</p>	<p>Donatur</p> <p>3. Membangun Citra Lembaga</p> <p>4. Memberikan kepuasan kepada para muzakki.</p>
--	--	---

		<p>dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas fundraising sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga.</p>	
2.	<p>Pemberdayaan Anak Yatim</p>	<p>Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Memberdayakan anak yatim merupakan perbuatan yang dimuliakan Islam dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif</p>	<p>1. Sebuah proses pertumbuhan individual 2. Sebuah keadaan psikologis 3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial</p>

	<p>dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal. Dengan adanya pemberdayaan anak yatim, diharapkan mereka bisa mandiri, tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain.</p>	
--	--	--

Berdasarkan definisi operasional tersebut penulis memiliki acuan yang jelas dalam melakukan penelitian agar akurat dan terstruktur.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder⁷².

1. Sumber Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto, Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah ketua cabang dan divisi ZISCO atau fundraising Yatim Mandiri Palembang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁷⁴ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip,

⁷² Bagong Suyanto, Sutinah, Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta : Kencana, 2007), cet. Ke-3, Hal. 55

⁷³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi..., Hal. 157

⁷⁴ Burhan, Metodologi..., Hal. 128

dokumen pribadi dan dokumen resmi⁷⁵, seperti dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Yatim Mandiri Palembang diantaranya data tentang wakaf uang dan data wakif yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu:

1) Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁷⁶ Metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hal. 159

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal. 131

dijaringnya ada yang bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁷⁷

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁸

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan, mendatangi lokasi pengelola wakaf uang oleh Yatim Mandiri Palembang. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret mengenai banyaknya wakif dan jumlah wakaf uang yang diterima. Dengan ini diharapkan dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana manajemen wakaf uang oleh Yatim Mandiri Palembang yang meliputi proses manajemen fundraising yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dilakukan Yatim Mandiri Palembang, kendala apa yang dihadapi saat melakukan fundraising wakaf uang, dan solusi apa untuk menghadapi kendala tersebut yang sudah diantisipasi oleh Yatim Mandiri Palembang.

2) Metode Wawancara

Metode interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis

⁷⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi..., Hal. 174-175

⁷⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Hal. 151

dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷⁹ Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengejar informasi yaitu peneliti, sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi yaitu Ketua Cabang dan Devisi ZISCo Yatim Mandiri Palembang.⁸⁰ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.⁸¹

Peneliti menerapkan jenis wawancara indepth interview. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (indepth interview) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.⁸²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang (1) bagaimana manajemen fundraising wakaf uang pada Yatim Mandiri

⁷⁹ Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), Hal. 62

⁸⁰ Ibid., Hal. 217

⁸¹ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 213

⁸² Tohin, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 6

Palembang?, (2) apa yang menjadi kendala dalam manajemen fundraising wakaf uang pada Yatim Mandiri Palembang?, (3) bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen fundraising wakaf uang pada Yatim Mandiri Palembang? ,Berbagai hal yang ingin diketahui peneliti meliputi tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan, pengegerakan, pengawasan dalam penggalangan dana wakaf uang serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam fundraising wakaf uang dan solusi apa untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dalam fundraising wakaf uang.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁸³ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang kegiatan manajemen fundraising wakaf uang yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengegerakan, pengawasan dalam penggalangan dana wakaf uang. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data baik yang berasal dari arsip-arsip tentang profil Yatim Mandiri Palembang, dokumen tentang daftar wakif, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Data

⁸³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian ...*, Hal. 131

Agar penulis dapat memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan, maka diperlukan adanya teknik pengolahan data. Semua data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode sebagai berikut:⁸⁴

1. Editing

Yaitu dengan memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan/kelompok kata.

2. Pengorganisasian

Data yakni menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan dan relevan dengan sistematika pertanyaan pertanyaan dalam perumusan masalah.

3. Analisis Data

Yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi, sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa

⁸⁴ Aji Damanuri, Metodologi Penelitian Mu'amalah, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010),

sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Miles dan Hubberma pula menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.⁸⁵ Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunakan tahapan menurut Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif.⁸⁶ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: pertama, seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf. Kedua, setelah dibagi ke dalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategorinya. Ketiga, semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori. Keempat, berbagai kategori tersebut dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik. Kelima, dibuat kesimpulan akhir.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Adapun teknik dalam pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁸⁵ Tohin, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 142

⁸⁶ Nusa Putra, Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi, (Jakarta: Indeks, 2012), Hal. 204

memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁸⁷ Dalam penelitian ini penggunaan teknik triangulasi meliputi:

- a. Peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada pengelola lembaga dan penanggung jawab wakaf pada Lembaga Yatim Mandiri Palembang
- b. Peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data
- c. Peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan yang dilakukan dengan data yang diperoleh dari wawancara untuk memastikan data tersebut berkesinambungan.

I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Yayasan Yatim Mandiri (LAZNAS) Lembaga Amil Zakat Nasional

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus

⁸⁷ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 327-332..

SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islami dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir. Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin professional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat diputuskan, untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.⁸⁸

2. Visi dan Misi LAZNAS Yatim Mandiri

a) Visi

"Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa"

b) Misi

- 1 Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
- 2 Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
- 3 Meningkatkan *capacity building* organisasi.⁸⁹

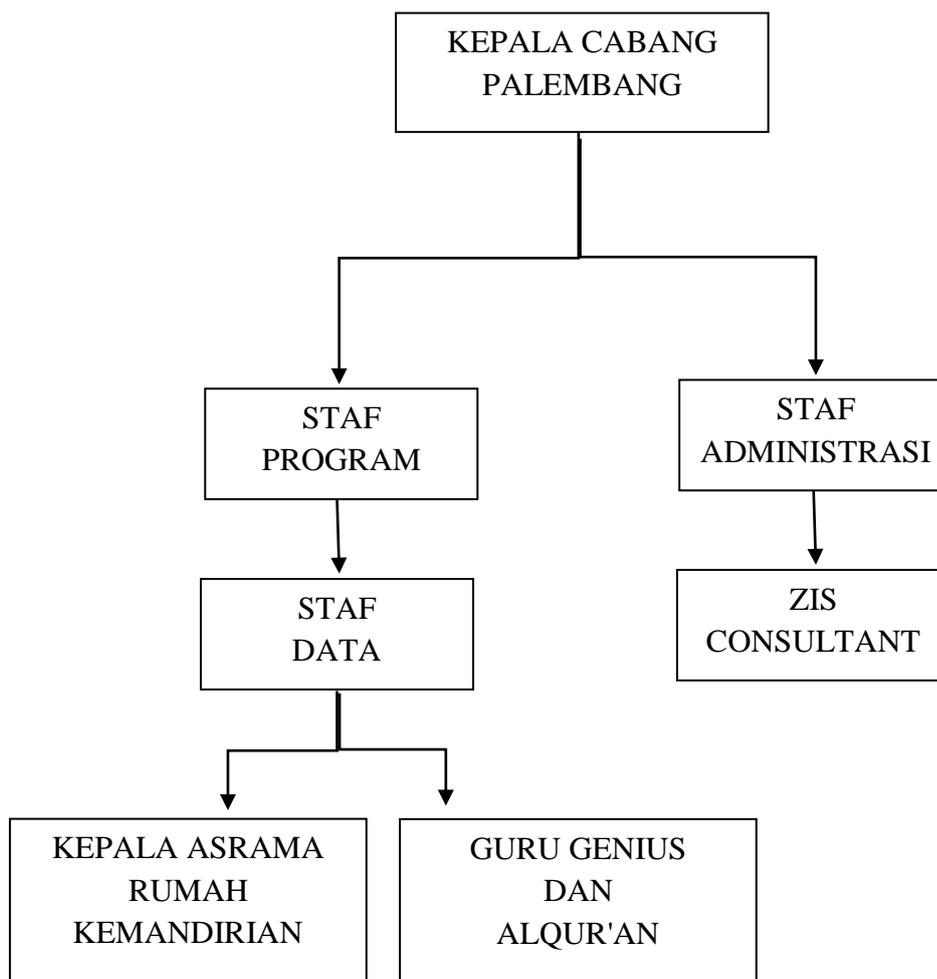
⁸⁸ <https://yatimmandiri.org>, *Profil Lembaga Yatim Mandiri*.diakses tanggal 5 mei 2022

⁸⁹ Majalah Yatim Mandiri, *Inspirasi Kepedulian*,(Yatim Mandiri, Palembang: 2021),hlm.2

3. Kerangka Organisasi

Tabel 3.2

Kerangka Organisasi Yatim Cabang Palembang⁹⁰



⁹⁰ Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

4. Program Kerja Yatim Mandiri

Berikut Uraian sub-sub program yang dibentuk Yatim Mandiri untuk merealisasikan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

1. Program Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, terutama untuk anak-anak sebagai bekal untuk mengantarkan kesuksesan mereka, yatim mandiri hadir dalam rangka membantu dan mengembangkan program pendidikan supaya anak yatim memiliki akhlak yang baik, intelektual yang tinggi dan visi hidup yang mandiri.

- a. BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)
- b. Rumah Kemandirian (RK) Program pemberdayaan anak yatim berbasis ICD (integrated Community Development)
- c. Sanggar Genius Program pembinaan yatim dhu'afa dalam bidang akademik khususnya matematika dan akhlak.
- d. Duta Guru Program penyediaan guru berkualitas sebagai pendidik anak yatim dhu'afa dalam bidang Al-Qur'an dan Diniyah.
- e. Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS) Program pendampingan yatim dhu'afa kelas 6, 9 dan 12 agar lulus sekolah dengan prestasi yang optimal.

f. Alat Sekolah Anak Yatim (ASA Yatim) Program bantuan penyediaan peralatan sekolah lengkap untuk anak-anak yatim dhuafa.

g. Super Camp Kegiatan outbond training untuk membentuk pendidik anak yatim usia SMP dan SMA sehingga memiliki karakter kepemimpinan dan kemandirian.

2. Program Kesehatan

Memiliki kondisi kesehatan yang prima dan fisik yang tangguh mutlak diperlukan. Tanpa hal itu, mustahil cita-cita yang tinggi akan tercapai. Yatim mandiri berkeinginan setiap anak yatim mampu meraih cita-citanya tanpa ada gangguan masalah kesehatan dan perkembangan fisiknya. Untuk itu beberapa program kesehatan dimunculkan, diantaranya:

a. Layanan Kesehatan Keliling (Kesling) Layanan kesehatan gratis untuk anak yatim dhu'afa berupa penyuluhan pengobatan/perawatan dan perbaikan gizi.

b. Klinik Rumah Sehat Mandiri (RSM) Program layanan kesehatan bermutu dengan biaya terjangkau untuk masyarakat dan gratis untuk anak yatim dhu'afa.

c. GIZI

d. SGQ (Sozis Gizi Qurban) Program akumulasi dan distribusi hewan qurban dengan manfaat maksimal karena dikemas dengan bentuk sosis dan kornet berkualitas.

3. Program Ekonomi Pemberdayaan

Salah satunya adalah bunda yatim, merupakan program pendampingan bunda yatim dalam bidang peningkatan ekonomi keluarga dan rohani. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bunda yatim, sehingga dapat mendukung proses pendidikan anak-anaknya. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat menghantarkan bunda yatim mustahiq menjadi muzakki dan meningkatkan pemahaman islam bunda yatim.

4. Program Sosial Kemanusiaan :

a. Bantuan bencana alam

Yaitu program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam yang terjadi. Baik pada saat tanggap bencana maupun recovery.

b. Bantuan langsung mustahiq

Yaitu program bantuan kemanusiaan merupakan program layanan ekstra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian yatim mandiri untuk membantu meringankan beban mustahiq. Program ini diberikan secara insidental kepada mustahiq yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

5. Program Khusus

Merupakan program-program yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan.

1) Program Ramadhan

- a) Buka puasa ceria Merupakan program buka puasa untuk anak yatim dhuafa di Indonesia.
- b) Al-Qur'an yatim nusantara Merupakan program wakaf Al-Qur'an yang akan diberikan kepada anak yatim di daerah terpencil nusantara.
- c) Bercahaya (Berbagi ceria di hari raya) program bercahaya merupakan program berbagi paket lebaran menyambut hari raya untuk keluarga yatim dalam menyambut perayaan idul fitri.

2) Program Super Gizi Qurban

Super Gizi Qurban (SGQ) merupakan program yang di desain untuk menyempurnakan kemanfaatan daging qurban dalam bentuk sosis, keuntungan dikemas dalam bentuk sosis sesuai syariah, praktis dan higienis, sarana peningkatan gizi anak yatim dhuafa, distribusi menjangkau hingga pelosok, tahan lama hingga jarak waktu 2 tahun.

6. Program Dakwah

a. Kursus Baca Al-Qur'an

Sebuah layanan gratis yang memberikan pelajaran kepada donatur cara membaca al-Qur'an secara baik dan benar (artil) dengan menggunakan metode tilawah. Layanan ini bertujuan untuk membentuk masyarakat lebih mencintai alQur'an.

b. Layanan Ceramah Gratis

Sebuah layanan gratis yang mencoba menawarkan kegiatan pengajian karyawan di perusahaan-perusahaan donatur. Layanan ini bertujuan untuk memberikan dakwah kepada donatur khususnya diperusahaan yang sibuk tetapi membutuhkan siraman rohani.

c. Mobil Jenazah

Merupakan program memberikan layanan khusus mengantar jenazah kepada masyarakat membutuhkan secara gratis.⁹¹

⁹¹ Majalah Yatim Mandiri, *Inspirasi Kepedulian*, (Yatim Mandiri, Palembang: 2021), hlm38

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yatim Mandiri Palembang merupakan salah satu yayasan organisasi pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang ada di kota Palembang dan termasuk lembaga milik swasta. Lembaga ini memiliki kegiatan menghimpun, mengelola, pendistribusian, dan pendayagunaan dana (ZISWAF) Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Wakaf uang sebagai salah satu cara untuk pemberdayaan masyarakat dan mensejahterakan umat, maka diperlukan manajemen wakaf uang terutama dalam penghimpunannya yang secara profesional harus dikelola oleh pihak yang berwenang agar wakaf uang dapat diterima kedalam lingkungan masyarakat sekitar. Harus diakui bahwasanya wakaf uang ini memang masih baru dalam pemahaman masyarakat Indonesia. Karena yang dikenal oleh kalangan umat Islam sendiri wakaf masih populer dengan aset tanah. Sehingga untuk merubah paradigma perwakafan yang baru ini wakaf uang/wakaf tunai sangat perlu dilakukan kerjasama yang baik antara berbagai instansi pengelola wakaf untuk melakukan penggalangan dana kemasyarakat sekitar.

1. Manajemen Strategi Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri Palembang

Dalam penelitian ini penggalan data dilakukan melalui wawancara bersama Ibu Nabila Nurganda Staf Data di Yatim Mandiri cabang Palembang,

wawancara mengenai proses manajemen strategi fundraising yang digunakan dalam melakukan penggalang dana wakaf uang dimasa sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, beliau mengatakan bahwa proses manajemen penghimpunan dana wakaf uang yang ada di Yatim Mandiri Palembang sebelum adanya pandemi covid-19 bisa dikatakan sangat terstruktur mulai dari adanya direksi seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengurusan organisasi untuk kepentingan dan tujuan organisasi yang bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut, dan pada setiap kantor cabang memiliki satu zisco khusus wakaf yang ditugaskan untuk fokus mencari dana wakaf tetapi setelah adanya covid-19 zisco khusus wakaf di Yatim Mandiri Palembang ditiadakan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pandemi covid-19 membawa dampak yang buruk untuk kesehatan, ekonomi, dan sosial yang menjadikan program tersebut tidak efektif karena sebelumnya zisco khusus wakaf ini turun langsung ke lapangan, karena dialihkan dari offline ke online jadi tidak berjalan lagi program tersebut fokusnya hanya ke kantor pusat, kantor cabang hanya mendukung saja melalui zisco yang sudah ada dan digabung ke setiap zisco fundraising dilapangan baik itu dari zakat, infak, shodaqoh dan wakaf, jika dulu hanya difokuskan hanya satu khusus wakaf sebelum adanya pandemi maka setelah adanya pandemi digabung menjadi satu kesatuan⁹²

Beliau juga menjelaskan mengenai cara mengumpulkan wakaf uang secara manajemen dan legalitas bahwasanya Yatim Mandiri Palembang telah

⁹²Nabila Nurganda, Staf Data Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 10 Maret 2022

mendapati izin pengelolaan dana wakaf uang dari kementerian agama melalui Baznas, Proses secara manajemen pengelolaan dana wakaf uang yaitu melalui direktur wakaf sampai ke anggota yang paling bawah, Mengenai strategi dilapangan yang digunakan itu sama seperti pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah yang membedakan hanya dibagian akad. Kemudian dari seluruh cabang yatim mandiri pendapatan dana nya diakumulasikan dan ditotalkan dari hasil setiap bulan nya⁹³

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait Strategi yang digunakan yatim mandiri Palembang sebelum dan setelah adanya covid-19 kepada Ibu Nabila Nurganda beliau menjelaskan bahwa Strategi yang digunakan Yatim Mandiri Palembang sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 itu masih tetap menggunakan strategi yang sama, yang pertama yaitu secara langsung (direct), yang kedua yaitu melalui digital ataupun internet (indirect) dan mengenai pendapatan di Yatim Mandiri pada saat pandemi covid mengalami penurunan beliau mengatakan bahwasanya Yatim Mandiri mengalami penurunan pendapatan dari sebelum adanya pandemi covid-19 dan saat ini setelah adanya pandemi covid-19, yang membuat hal itu banyak faktor yang mempengaruhinya yang pertama yaitu Ekonomi masyarakat yang menurun, banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan, banyak usaha-usaha yang gulung tikar, dan hal tersebut membuat masyarakat mengalami penurunan secara finansial yang akhirnya mereka kurang untuk mengeluarkan dana Ziswaf untuk membantu sesama sehingga membuat pendapatan Ziswaf

⁹³ Nabila Nurganda, Staf Data Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 10 Maret 2022

menurun dan itu terjadi tidak hanya di yayasan Yatim Mandiri Palembang yang mengalami penurunan pendapatan tetapi hampir di semua lembaga amil zakat nasional mengalami kondisi tersebut".⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan jika yayasan Yatim Mandiri Palembang mengalami penurunan pendapatan setelah adanya pandemi covid-19. Dan strategi yang digunakan untuk menarik calon wakif untuk berwakaf masih sama dengan sebelum adanya covid-19.

Sebagai informan Ibu Nabila Nurganda menjelaskan terkait strategi yang masih fokus digunakan saat ini yaitu Yatim Mandiri Palembang menggunakan strategi dalam pengumpulan dana wakaf uang itu melalui online dikarenakan banyaknya keterbatasan jika ingin melalui offline dimasa pandemi covid-19 seperti yang saat ini kita rasakan yang pertama, yaitu orang takut berkenalan dan bertemu secara langsung, yang kedua sebagian kantor-kantor perusahaan banyak yang istirahat untuk beroperasi maka saat ini Yatim Mandiri lebih memilih strategi secara online yang diambil dan itu termasuk efektif karena jangkauan nya lebih luas dan tidak terbatas, tetapi kalau secara perolehan itu benar menurun sehingga terdapat perbedaan sebelum covid strategi yang diambil lebih banyak dilapangan secara langsung dan setelah adanya covid ini strategi yang diambil beralih secara online.⁹⁵

⁹⁴ Nabila Nurganda, Staf Data Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 10 Maret 2022

⁹⁵ Nabila Nurganda, Staf Data Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 10 Maret 2022

Kesimpulan dari penjelasan Ibu Nabila Nurganda diatas adalah bahwasanya Yatim Mandiri Palembang saat ini fokus menggunakan strategi secara online untuk mempermudah penggalangan dana wakaf uang di masa pandemi covid-19 dan strategi secara online tersebut membantu dan terbilang efektif daripada terjun langsung kelapangan.

Dari hasil wawancara tersebut Peneliti melanjutkan temuan penelitian di Yatim Mandiri Palembang Mengenai manajemen fundraising melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi paling mendasar dalam manajemen, karena proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang ditentukan dalam tahap ini.⁹⁶

Dalam awal perencanaan *fundraising*, Ketua cabang benar-benar merencanakan hal tersebut dengan sangat matang. Bapak Chandra Wijaya selaku ketua program beliau mengatakan bahwa Perencanaan harus disusun dengan lebih matang agar mempermudah untuk langkah yang akan digunakan nantinya, yang pertama seperti melaksanakan survey tempat terlebih dahulu yang kedua apa saja program yang akan disampaikan, yang ketiga menentukan

⁹⁶ Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2004), Hal.38

waktu kapan akan dilaksankannya kegiatan tersebut, yang keempat mempersiapkan SDM dan marketing tools seperti majalah, ataupun brousur.⁹⁷

Setelah melakukan perencanaan secara matang, Selanjutnya menentukan sasaran calon wakif yang akan dijadikan objek untuk aktifitas fundraising guna menggalang wakaf uang, sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Chandra Wijaya dalam wawancara beliau mengatakan bahwa Yatim Mandiri Palembang tidak menentukan kriteria yang khusus melainkan ajakan untuk seluruh masyarakat mulai dari kalangan bawah sampai keatas atau instansi pemerintah sampai ke swasta dan semua itu menjadi sasaran, tetapi sasaran utamanya yaitu donatur yang sudah menjadi donatur rutin di Yatim Mandiri.⁹⁸

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu bahwasanya Yatim Mandiri tidak menentukan kriteria untuk dijadikan patokan sasaran calon wakif tetapi mereka lebih fokus ke donatur yang sudah menjadi donatur tetap di Yatim Mandiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai cara Yatim Mandiri dalam membangun citra lembaga agar masyarakat tahu akan program yang ada dan bagaimana Yatim Mandiri dapat membuat masyarakat percaya bahwasanya mereka lembaga yang amanah dalam mengelola ziswaf. Bapak Chandra Wijaya menjelaskan bahwa team lapangan terlebih dahulu memperkenalkan kemasyarakat mengenai program yang ada di Yatim Mandiri, dengan cara

⁹⁷Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

⁹⁸Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni202

team penggalangan dana mengadakan bazaar ataupun kegiatan bersama ibu-ibu PKK dan ibu-ibu pengajian, walaupun mereka tidak punya keinginan untuk ikut menjadi donatur di Yatim Mandiri tetapi mereka sudah mengetahui bahwa Yatim Mandiri sebagai pengelola ZISWAF itu amanah dan terpercaya."⁹⁹

Dalam melaksanakan aktifitas fundraising metode yang dilakukan Yatim Mandiri Palembang ada dua yaitu *direct fundraising* (penghimpunan secara langsung) dan metode *indirect fundraising* (penghimpunan secara tidak langsung), akan tetapi pada masa pandemi covid-19 Yatim Mandiri Palembang menekankan kepada *fundraising* secara tidak langsung ataupun melalui online, Tetapi strategi sebelum adanya pandemi lebih ditekankan menggunakan strategi secara langsung seperti penghimpunan bersama (*canvassing*), *fundraising* mandiri, persentasi dilembaga, dan membuka stand ditempat umum terlebih pada bulan Ramadhan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa strategi secara langsung yaitu dengan melakukan fundraising mandiri, dan diagendakan dihari-hari efektif kerja. Lalu ada juga *canvassing*, fundraising bersama mencari donatur ataupun bisa berkelompok dalam mensyiarkan mengenai wakaf uang ke masyarakat. Dengan cara datang kesuatu tempat menyampaikan ke calon donatur dengan memberikan majalah dan brousur. Dalam melakukan silaturahmi ke kantor-kantor swasta,

⁹⁹Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

instansi pemerintah, dan keberbagai komunitas yang ada dengan melakukan presentasi beberapa program.¹⁰⁰

Fundraising secara tidak langsung juga dilakukan Yatim Mandiri dengan memanfaatkan media elektronik, media sosial dan media cetak. Sebagaimana yang telah dijelaskan kembali oleh bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa Sosial media sangat membantu melakukan fundraising secara tidak langsung karena untuk memperkenalkan program dikhalayak luas, Yatim Mandiri menggunakan media facebook, instagram, website ataupun platform sebagai pihak ketiga seperti Kitabisa.com, Ayopeduli.id ,karena Kitabisa.com dan Ayopeduli.id merupakan salah satu situs web di Indonesia yang sering diandalkan masyarakat yang membutuhkan bantuan.Disamping itu Yatim Mandiri juga melakukan pemasangan banner ataupun baliho ditempat-tempat strategis, dan di Yatim Mandiri minimal donasi senilai 1 juta itu akan diberikan sertifikat langsung dari Yatim Mandiri secara resmi sebagai apresiasi bahwasanya si pewakif pernah berwakaf di Yatim Mandiri atas namanya sendiri ataupun jika instansi maka dibuat atas nama instansinya."¹⁰¹

Dalam sebuah perencanaan fundraising tentunya direncanakan diadakan penyusunan penentuan waktu kapan,lokasi yang menjadi sasaran dan biaya operasional. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari bapak Chandra Wijaya beliau menjelaskan bahwa disetiap cabang Yatim Mandiri itu

¹⁰⁰Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

¹⁰¹Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

wajib melaksanakan doa dan zikir setiap hari dari jam 08.00 pagi dimulai ngaji, zikir dan doa bersama setelah itu ada evaluasi dan perencanaan strategi dihari ini, lalu akan ada laporan kemarin bahwasanya team penggalang dana bergerak kemana saja, apa saja yang dilakukan, dan penghitungan jumlah donasi yang didapat pada hari itu, terus diadakanya perencanaan untuk hari berikutnya. Mengenai Biaya operasional itu menjadi salah satu anggaran yang pertama kali dianggar jika melakukan aktifitas fundraising itu diluar rutinitas harian contohnya team fundraising yang pergi kabupaten banyuasin BAZNAS mengadakan bazar atau mengadakan pameran lembaga Amil Zakat dan Yatim Mandiri ikut berpartisipasi maka itu sudah pasti ada biaya operasionalnya mulai dari transport, uang makan *fundraiser*.¹⁰²

Dengan adanya perencanaan yang dibuat dapat menentukan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dimaksudkan untuk apa yang ingin didapatkan dan dicapai di masa yang akan datang dapat diperoleh dengan cara yang efektif dan efisien. Setiap usaha apapun dapat berjalan dengan baik dan efisien apabila telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Dengan perencanaan yang baik ini, kegiatan *Fundraising* wakaf uang yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dapat diatur dengan sebaik mungkin agar sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

¹⁰²Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam perumusan dan pembagian tugas kerja, divisi fundraising (Zisco) bertugas untuk mencari donatur baru, melakukan pengambilan dana ke donatur dan membantu menyalurkan dana tersebut. Struktur organisasi menspesifikasi pembagian aktifitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktifitas kerja.¹⁰³

Yatim Mandiri Palembang dalam struktur organisasinya dipimpin oleh Kepala Cabang yang menaungi dan bertanggung jawab atas kinerja dari staf Program, Support System dan Zakat Infak Sedekah Consultant (ZISCO). Jadi dalam Yatim Mandiri Palembang semua mengacu pada satu perintah dari Kepala Cabang yang diinstruksikan dari Kantor Pusat. Kepala Cabang yang nantinya akan bertanggung jawab atas semua kinerja di Kantor Pusat.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Mengenai sasaran wilayah fundraising wakaf uang Yatim Mandiri Palembang tidak memiliki sasaran wilayah tertentu atau bisa dilaksanakan dimana pun dan waktunya pun tidak menentu Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Chandra Wijaya bahwa Yatim Mandiri Palembang tidak memiliki lokasi dan waktu tertentu untuk melaksanakan penggalangan dana bisa dilakukan dimanapun dan kapan pun jadi prinsip kebaikan itu bisa dimana saja, pihak Yatim Mandiri menawarkan program wakaf untuk pembangunan

¹⁰³ H.B. Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2005), Hal. 85

dan jika ada yang berminat berpartisipasi maka team dan calon donatur saling bertukar nomor telpon, atau langsung ke instansi, bisa juga dengan cara menyebarkan brousur, di hari jum'at Yatim Mandiri membuka stand di masjid dan disana terjadi aktifitas fundraising bukan hanya wakaf tapi semua program yang dijalankan, disitu juga team Yatim Mandiri menyebarkan brousur ke para jamaah sholat jum'at, memasang spanduk, dan banyak hal yang dilakukan, mobile kesemua sehingga tidak menoton kesatu tempat untuk melakukan aktifitas *fundraising*".¹⁰⁴

Dalam hal ini perlu pengkoordinasian dalam pengambilan dana wakaf uang ke donatur secara tepat yang ditentukan kepala cabang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa Sebelum donatur itu mewakafkan uangnya maka adanya komunikasi, baik itu dari pihak Yatim Mandiri yang menawarkan atau pewakif yang sengaja melihat program itu di medsos maka mereka akan langsung menghubungi baik itu secara langsung ditransfer atau mereka menghubungi untuk minta dijemput donasinya, jika melalui transfer antar bank maka butuh konfirmasi transaksi karena itu sebagai pencatatan Yatim Mandiri dan akan diberikan tanda bukti penerimaannya dalam bentuk kwintansi dari kantor, kalau seandainya donatur tersebut mau dijemput secara langsung dan sudah ada janji untuk ditemui di rumah maka selaku team lapangan langsung ke rumah donatur untuk mengambil donasinya berupa uang cash yang nantinya

¹⁰⁴Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

ditransfer ke rekening Yatim Mandiri dan donatur tersebut akan diberikan kwintasi tanda terima .¹⁰⁵

Sebelum *fundraiser* melakukan penghimpunan wakaf uang dilapangan, terlebih dahulu *fundraiser* tersebut mendapatkan bimbingan atau pengarahan terlebih dahulu dari kepala cabang, fundraiser juga diberikan hal utama dalam fundraising yaitu pemahaman tentang ayat-ayat hadits tentang ZISWAF sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan Tidak hanya pengarahan tetapi ada doa yang dibaca tiap hari yaitu doa-doa Amil yang pertama digunakan untuk syiar, yang kedua untuk mendoakan mulai dari memahami At-taubah ayat 103 dan sunnah haditsnya yang jelas ada arahan dari kepala cabang dan ketua program di Yatim Mandiri".¹⁰⁶

Setiap Karyawan di Yatim Mandiri Palembang , diberikan arahan dan bimbingan oleh pimpinannya agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Selain itu, Yatim Mandiri sangat memperhatikan attitude yang Islami, sehingga para karyawan selalu diarahkan untuk datang tepat waktu, mengaji berdoa dan berzikir bersama setiap pagi menunjukkan perilaku mulia untuk memberikan teladan dan mendapat kepercayaan tinggi para donatur. Karena tujuan pengarahan itu sendiri tiada lain adalah unuk membina kedisiplinan kerja, membudayakan prosedur standard an menjamin kontinuitas perencanaan.¹⁰⁷

¹⁰⁵Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

¹⁰⁶Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

¹⁰⁷ H.B. Siswanto, Op.Cit., 113

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam rangka pemeriksaan tugas kerja fundraising, Yatim Mandiri Palembang melakukan pengontrolan melalui laporan pertanggung jawaban yang dilaksanakan dalam setiap minggunya yaitu hari sabtu berupa laporan perolehan *fundraising* wakaf uang. Selain laporan hasil *fundraising* ZISCO juga sharing-sharing tentang kendala-kendala yang dihadapi dilapangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chandra Wijaya bahwa sebagai Salah satu kontrolnya itu setiap minggu di hari sabtu semua nya itu tutup buku, yang dinamakan tutup buku mingguan, agar dapat mengetahui bahwasanya si A dalam satu minggu ini memperoleh dana infak,wakaf dan zakat itu berapa setiap minggu nya dan pada akhir bulan diakumulasikan semuanya itu dinamakan tutup buku bulanan¹⁰⁸.

Untuk mengukur kinerja dan prestasi para fundraiser di Yatim Mandiri, maka ada pengawasan langsung dari kepala cabang sendiri dan pusat. Bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa tidak hanya dicabang bahkan langsung dari pusat ada reward dan panesmennya ketentuan-ketentuan nya minimal perolehan dana zakat sebulan berapa ,minimal perolehan dana wakaf berapa jadi sudah ada ketentuan yang tertuang di SK untuk mengukur kinerja dan untuk motivasi si *fundraiser* dan itu bukan dari cabang tapi langsung dari pusat nya ¹⁰⁹

¹⁰⁸Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

¹⁰⁹Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

Yatim Mandiri melaksanakan pengontrolan kinerja *fundraising* dilakukan setiap minggunya, sehingga kinerja karyawan dapat dievaluasi secara rutin dalam perminggunya. Kemudian dibahas bersama mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk dicarikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut untuk dijadikan bekal dan pengalaman dalam kinerja di minggu berikutnya.

2. Kendala dalam Manajemen Fundraising Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Palembang

. Untuk memudahkan dalam memahami kendala yang dialami Yatim Mandiri Palembang, Penulis membagi menjadi dua kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal dalam lembaga bisa dibilang tidak ada karena terjalin hubungan yang harmonis diantara Ketua Cabang dengan karyawan dan karyawan dengan karyawan lainnya, terjalin *teamwork* yang baik diantara mereka. Kendala eksternal yang dialami meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf uang.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa Tantangan terbesar itu ada di masyarakat yang belum memahami dan mengetahui mengenai wakaf uang karena setau masyarakat wakaf itu berbentuk barang, aset, atau yang sesuatu yang bernilai, jadi sebetulnya ini tugas bersama untuk memberikan pemahaman ke masyarakat bahwasanya wakaf uang itu diperbolehkan melalui SK kementerian agama melalui lembaga-lembaga atau yayasan yang sudah memiliki izin resmi badan wakaf, Adapun kendala-kendala yang lain yaitu mungkin keterbatasan waktu

karena kalau *fundraising* secara langsung itu yang pertama kali yang menjadi kendala biasanya waktu karena team *fundraising* dilapangan itu bukan hanya targetnya wakaf, dia punya target infak, sedekah, dan zakat sedangkan masyarakat di Indonesia itu lebih paham dengan sedekah, zakat, dan infak daripada dengan wakaf uang, dan kendala secara internal perlunya diberikan pelatihan yang lebih mendalam terkait pemahaman lebih mendalam lagi mengenai strategi-strategi terhadap team *fundraising* dilapangan. Wakaf uang ini memang masih hal baru dan belum sefamiliar zakat, zakat pun masih banyak yang belum paham.¹¹⁰

Jadi, dalam kendala internal manajemen *fundraising* wakaf uang bisa dibilang tidak ada karena sudah berjalan dengan baik hanya saja masih diperlukannya pelatihan mendalam terkait pemahaman dan strategi-strategi untuk team *fundraising* dilapang. Kendala eksternal manajemen fundraising wakaf uang yang dihadapi saat fundraising yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ZISWAF.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Manajemen Fundraising Wakaf Uang pada Yatim Mandiri Palembang

Beberapa solusi yang dibuat dan dilakukan oleh Yatim Mandiri sebagai usaha mengatasi kendala *fundraising* wakaf uang yang dihadapinya. Pelayanan yang prima merupakan hal yang sangat mutlak untuk melayani wakif agar selalu istiqomah berwakaf uang di Yatim Mandiri Palembang. Sebagaimana

¹¹⁰Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

yang telah diutarakan oleh bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan Bentuk pelayanan prima yang Yatim Mandiri berikan kepada wakif seperti lembaga Yatim Mandiri menerima jemput ZISWAF kerumah si wakif jadi pewakif tidak perlu susah untuk datang ke kantor, Yatim Mandiri juga memberikan majalah yang diterbitkan dari Yatim Mandiri Pusat setiap bulannya yang salah satunya berisikan transparansi dana pemasukan dan pengeluaran lembaga secara nasional.¹¹¹

Melihat pada keadaan dimana masyarakat masih menganggap bahwa wakaf itu hanya sekedar wakaf tanah, wakaf bangunan saja atau wakaf tidak bergerak. Padahal di era kemajuan keilmuaan saat ini wakaf tidak hanya berupa tanah dan bangunan seperti yang dilakukan dalam program wakaf pendirian kampus dan sekolah kemandirian Yatim Mandiri. Jadi harus mengubah mindset masyarakat tentang ZISWAF dan khususnya wakaf uang.

Yatim Mandiri Palembang telah memiliki kerja sama dengan sejumlah bank yang ada di Palembang. Dalam memudahkan donatur berdonasi melalui transfer bank, Yatim Mandiri telah membuat rekening tersendiri khususnya wakaf uang terdapat di Bank BSI, CIMB Niaga Syariah, Mandiri, BCA, BRI, OCBC NISP Syariah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Chandra Wijaya bahwa Yatim Mandiri pusat sudah menyediakan kemudahan berdonasi

¹¹¹Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

bagi para donatur salah satunya dengan transfer bank, ada sejumlah rekening bank yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi.¹¹²

Di zaman seperti ini sudah banyak beberapa penipuan yang mengatas namakan bantuan kemanusiaan, bantuan terhadap fakir miskin dan dhuafa. Jadi masyarakat itu takut dengan hal tersebut atau mungkin pernah mengalami penipuan dengan motif seperti itu. Dalam mengatasi ketidakpercayaan masyarakat terhadap Yatim Mandiri Palembang maka kami memberitahukan kepada calon donatur khususnya calon wakif dengan memberitahukan bahwa Yatim Mandiri sudah memiliki visi misi yang jelas, legalitas hukum yang sudah terdaftar di KEMENKUMHAM dan sudah mendapatkan surat keputusan dari Kementrian Agama.

Sadar akan perekonomian setiap individu itu berbeda-beda. Dalam permasalahan berdonasi khususnya berwakaf uang tidak ada unsur pemaksaan. Akan tetapi Yatim Mandiri disini berusaha untuk mengajak, mengingatkan, memberi informasi bahwasanya tujuan lembaga Yatim Mandiri jelas dan baik untuk kebaikan calon donatur khususnya calon wakif di dunia maupun di akhirat.

Untuk memudahkan dalam memahami solusi yang diambil oleh Yatim Mandiri. Penulis mengambil inti sari dari penjelasan diatas diantaranya *pertama*, kendala belum mengenal Yatim Mandiri solusi yang diberikan yaitu silaturahmi dan *followup* yang lebih intens, *kedua*, kendala kurangnya

¹¹²Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

pemahaman masyarakat tentang ZISWAF solusi yang diambil sosialisasi secara bertahap kepada calon donatur baik individu ataupun instansi, *ketiga*, kendala kurangnya kepercayaan dengan lembaga solusi yang diambil sosialisasi legalitas lembaga saat silaturahmi kepada calon donatur, *kempat*, kendala kondisi ekonomi masyarakat solusi yang diambil tetap dengan melakukan silaturahmi sosialisasi penyadaran masyarakat untuk menjadi donatur tidak perlu menunggu kaya dan tetap silaturahmi minimal masyarakat mengenal dulu Yatim Mandiri dan tidak ada unsur pemaksaan dalam ikut berdonasi.

Dan bisa dikatakan bahwa wakaf uang ini menjadi salah satu solusi untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa di Yatim Mandiri seperti yang dijelaskan oleh bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa dengan wakaf uang kita membangun fasilitas pendidikan yang terbaik, pendidikan itu sama dengan pemberdayaan kalau anak yang berpendidikan maka anak itu berdaya, mendapatkan keberlangsungan pendidikannya bisa lebih terjamin masa depannya dengan pendidikan dia bisa mencari kehidupan yang mungkin lebih baik dari yang dia dapatkan sekarang.¹¹³

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi dari salah satu anak Asuh yang berada di asrama Yatim Mandiri mengenai apakah program Yatim Mandiri dalam memberdayakan anak yatim dhuafa itu sudah berjalan dengan semestinya dan apakah mereka mendapatkan fasilitas yang seharusnya mereka dapatkan dari Yatim Mandiri, apakah program yang ada di dalam asrama adalah

¹¹³Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

bagian dari sebuah proses pertumbuhan individual berikut penjelsan dari Muhammad Ihsan salah satu anak Asuh di Yatim Mandiri yang saat ini menempuh pendidikan dan berada di kelas 6 SD berada diasrama kurang lebih satu tahun, tetapi menjadi anak binaan di Yatim Mandiri itu sudah dari bapaknya ihsan meninggal pada tahun 2017 hingga saat ini, dan selama berada diasrama mendapatkan fasilitas berupa tempat tidur,makan,bermain dan belajar.¹¹⁴

Kegiatan dan aktifitas anak asuh di asrama Yatim Mandiri itu dimulai dari bangun tidur jam 04.00 subuh sampai dengan 08.30 itu waktunya istirahat seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Ihsan bahwa Mulai dari bangun tidur itu jam 04.00 melaksanakan sholat tahajud lalu mandi dan melaksanakan sholat subuh menghafal Al-qur'an dan menjelang pagi itu ada kegiatan piket bersih-bersih asrama, dan makan siang,setelah itu kegitan bebas mungkin ada yang mau lanjut hafalan atau mau bermain dan kalau waktunya sekolah kami sekolah tapi saat ini kami masuk sekolah itu hanya 2 minggu sekali, dan kegiatan siang nya sholat zuhur setelah itu kami mengikuti program genius les matematika,lanjut tahsin setor hafalan, sorenya mandi terus piket sore dan makan malam lanjut shotlat magghrib, dan mengaji setelah itu kegiatan bebas kalau ada pr kita kerja kan bersama dan setelah itu tidur.¹¹⁵

¹¹⁴Muhammad Ihsan, Anak Asuh Binaan Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

¹¹⁵Muhammad Ihsan, Anak Asuh Binaan Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang:7Juni2022

Dan banyak hal positif yang didapatkan oleh anak asuh binaan Yatim Mandiri cabang Palembang selama mereka tinggal di asrama Muhammad Ihsan mengatakan hal positif yang didapat salah satunya dapat menjadi hafidz quran yang saat ini lagi menghafal juz 30, disaat waktu kosong melaksanakan kegiatan belajar bersama, mengaji, dan memiliki teman yang baik, terlebih lagi kasih sayang yang diberikan oleh pengurus juga tidak mengurangi kasih sayang yang kami dapatkan saat berada dirumah."¹¹⁶

Mengenai pendidikan banyak anak asuh yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) di kota Sidoarjo yang ditunjukan untuk anak yatim dan dhuafa untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, ICMBS juga memberikan beasiswa kepada murid-murid nya, termasuk Muhammad Ihsan juga ingin melanjutkan pendidikan nya ke ICMBS seperti yang disampaikannya bahwa ingin melanjutkan ke SMP ICMBS yang ada di Sidoarjo Jawa Timur agar bisa meringankan beban ibuk untuk pendidikan ihsan, nanti SMA juga ingin lanjut disana karena dari Palembang saat ini sudah ada delapan orang yang melanjutkan sekolah disana.¹¹⁷

Jadi donasi wakaf uang yang diterima oleh Yatim Mandiri dimanfaatkan salah satunya untuk memberdayakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak yatim dhuafa seperti membelikan perlengkapan pendidikan

¹¹⁶ Muhammad Ihsan, Anak Asuh Binaan Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

¹¹⁷ Muhammad Ihsan, Anak Asuh Binaan Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

mereka sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan Untuk SD (Sekolah Dasar) mereka itu diluar program Yatim Mandiri karena SD tersebut umum punya pemerintah tetapi mengenai biaya mereka sekolah itu dari Yatim Mandiri mulai dari baju,sepatu,tas, setiap tahun pergantian ajaran baru itu ditanggung oleh Yatim Mandiri untuk yang berada di asrama, ada sebagian anak asuh yang tidak tinggal diasrama itu mendapatkan program lain seperti beasiswa program belajar disanggar ,kenapa ada perbedaan anatra mereka yang tinggal di asrama karena mereka ini lebih spesial mereka siap jauh dari orang tua nya anak yang lain kan belum tentu.¹¹⁸

Banyak anak yatim dan dhuafa yang telah merasakan manfaat dari wakaf uang, dan termasuk pahala bagi sipewakif karena dari sana banyak anak yatim mendapat kan fasilitas untuk menghafal Al-qur'an,belajar akademik, disana anak-anak bisa sholat dimasjid yang dibangun ,bisa tidur diasrama, dan itu yang dinamakan keberlanjutan dari dana wakaf uang dibangun fasilitas yang dibutuhkan anak yatim dhuafa bukan hanya uang atau beras yang dikasih ke anak tersebut karena belum tentu manfaatnya lebih panjang dan lebih luas dari dibangun nya fasilitas tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Chandra Wijaya beliau mengatakan bahwa dana wakaf uang yang didapat dibangun untuk fasilitas anak yatim dhuafa bukan hanya diberikan uang atau bahan pokok seperti beras 20kg perminggu nya belum tentu manfaatnya

¹¹⁸Chandra Wijaya,Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang.*Wawancara*, Palembang:7Juni2022

bisa untuk jangka panjang dan lebih luas dari yang kita bangun fasilitas tersebut untuk pendidikan mereka.¹¹⁹

Dari penjelasan diatas, bahwasanya wakaf uang menjadi salah satu solusi untuk memberdayakan anak yatim terlebih lagi di masa pandemi covid-19 seperti saat ini dengan wakaf uang yang sudah berjalan dengan baik di Yatim Mandiri cabang Palembang, anak yatim dhufa mendapatkan fasilitas pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke keperguruan tinggi diberikan yang terbaik dari Yatim Mandiri melalui program ICMBS dan donatur menjadi salah satu pihak yang dapat membantu keberlangsungan pemberdayaan anak yatim dari segi pendidikan, mengenai manajemen strategi fundraising yang dilaksanakan di Yatim Mandiri Palembang sudah berjalan dengan baik dan strategi yang digunakan ada dua metode yaitu secara langsung (direct) dan secara tidak langsung (indirect) melalui sosial media yang sudah terbilang cukup efektif dalam melakukan penghimpunan dana wakaf uang dan dalam menarik sipewakif untuk mengeluarkan donasi untuk anak yatim dhufa di Yatim Mandiri cabang Palembang.

Seperti halnya dalam teori manajemen strategi bahwa kumpulan tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi maka Yatim Mandiri pun melakukan hal yang sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan adanya tindakan dan strategi fundraising yang dilaksanakan untuk

¹¹⁹Chandra Wijaya, Kepala Program Yatim Mandiri cabang Palembang. *Wawancara*, Palembang: 7 Juni 2022

menghasilkan sebuah gerakan dalam organisasi untuk sebuah proses pertumbuhan pemberdayaan anak yatim dhuafa dan sebuah pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial maka wakaf uang dapat menjadi salah satu solusi untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa dengan cara mengelola dengan baik harta yang dititipkan oleh sipewakif melalui Yatim Mandiri dapat membantu membangunkan kemandirian umat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang dititipkan kepada kita dalam hal ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kelebihan bagi hambanya yang ikhlas untuk berwakaf seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:261 yang berbunyi:

مَثَلًا لِّذِينَ نَفَقُوا أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَنُحِبُّهُنَّ لِكُلِّ سِنَةٍ مِائَةَ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعُ الْعِلْمَ

Artinya :Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki.dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Maka dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwasanya fungsi-fungsi manajemen wakaf diperlukan agar keseluruhan sumber daya pengelola wakaf dapat dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pengelolaan wakaf dapat dicapai.Perencanaan, kepemimpinan dan pengawasan adalah tindakan simultan dan saling berhubungan yang dipergunakan dalam mengevaluasi dan mengendalikan tindakan nazhir agar seluruh kegiatan pengelolaan wakaf berjalan lancar. Fungsi-fungsi manajaemen strategi fundraising wakaf uang di Yatim Mandiri sudah berjalan dengan baik ,mulai dari direktur

kepala cabang hingga staf zisco amil lapangan dapat bekerja sama dalam menghimpun dan mengelola ziswaf untuk memberdayakan anak yatim dhuafa terlebih lagi di masa pandemi covid-19 yang dimana anak yatim yang telah ditinggalkan oleh ayah nya sangat terpenuhi kebutuhannya dalam hal pendidikan mereka dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan memiliki harapan masa depan yang lebih baik lagi tanpa perlu khawatir akan biaya, Yatim Mandiri menjadi salah satu lembaga yang dapat dipercaya dan amanah dalam mengelola dana ZISWAF zakat, infak, shadaqah dan wakaf yang manfaatnya akan mengalir bagaikan air tidak pernah berhenti dan pada gilirannya akan dapat melahirkan kemaslahatan bagi umat Islam .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen strategi fundraising wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa di Yatim Mandiri cabang Palembang sudah berjalan dengan baik mulai dari fungsi-fungsi manajemen, perencanaan secara matang sebelum memulai fundraising kelapangan secara langsung. Pengorganisasian dan pengarahan sudah dilaksanakan dengan baik. Pengawasan yang termanajemen dengan baik mulai dari pengukuran kinerja dan perestasi sudah berjalan oleh lembaga Yatim Mandiri cabang Palembang dan strategi yang digunakan oleh lembaga Yatim Mandiri Palembang dalam melakukan penggalangan dana ada dua metode yang digunakan yaitu secara langsung (*direct*), terjun langsung kelapangan dan secara tidak langsung (*indirect*) online melalui sosmed dan website untuk mendapatkan jangkauan yang lebih luas terutama pada masa pandemi covid-19 strategi yang fokus digunakan oleh Yatim Mandiri cabang Palembang adalah secara online karena lebih efektif walaupun dari segi pendapatan bisa dikatakan menurun dari sebelum adanya covid-19 tetapi wakaf uang dapat dikatan salah solusi untuk pemberdayaan anak yatim dari segi fasilitas pendidikan mereka.
2. Kendala dalam manajemen fundraising wakaf uang pada Yatim Mandiri cabang Palembang.

Kendala yang dihadapi oleh team fundraising Yatim Mandiri Palembang meliputi yang *pertama* yaitu, ketidaktahuan masyarakat tentang Yatim Mandiri, yang *kedua* kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai ZISWAF terutama mengenai wakaf uang, yang *ketiga*, kurangnya percaya nya masyarakat dengan lembaga, yang *keempat*, perekonomian masyarakat yang kurang stabil terutama pada masa pandemi covid-19.

3. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen strategi fundraising wakaf uang pada Yatim Mandiri cabang Palembang.

Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi yaitu *pertama*, sosialisasi secara terus menerus dengan silaturahmi kunjungan ke rumah-rumah warga ataupun ke instansi secara *continue* serta *followup* , yang *kedua*, sosialisasi secara bertahap kepada calon donatur baik individu ataupun instansi, yang *ketiga*, sosialisasi legalitas lembaga saat silaturahmi kepada calon donatur, yang *keempat*, sosialisasi penyadaran masyarakat untuk menjadi donatur tidak perlu menunggu kaya dan tidak ada unsur paksaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UIN Raden Fatah Palembang hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan kontribusi keilmuan terkait manajemen strategi fundraising wakaf uang untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa di masa pandemi covid-19, dan diharapkan dapat menjadi referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Manajemen Zakat dan Wakaf.
2. Bagi Yatim Mandiri cabang Palembang diharapkan untuk lebih giat lagi dalam memajemen *fundraising* wakaf uang, dan dapat menciptakan strategi-strategi baru dalam melakukan penggalangan dana wakaf uang tersebut, serta lebih giat dalam memberikan sosialisasi pengetahuan mengenai ZISWAF dan sosialisasi mengenai Yatim Mandiri bahwasanya dapat menjadi salah satu lembaga yang dipercaya untuk mengelola dana ZISWAF dan sosialisai program-program yang dijalankan agar masyarakat mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam program tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk meneliti lebih dalam lagi pada fokus pembahasan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Mohammad Bayu. (2019). *“Analisis Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Wakaf Hasanah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bni Syariah Cabang Tanjung Karang)”*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Anoraga, Pandji. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoillah, Anthon. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia Malayu.
- Abu sinn, Ahmad Ibrahim. (1981). *al-Idarah al-Islam*. Dubai: al-matba'ah
- Al-Shahbab, Ahmad. (1981). *Mabadi'u al-Idarah*. Makkah: Jamiah Malik Abdul Aziz
Juz 1
- Bakar, Abu dan Banualim, Chaider S. (2006). *“Filantropi Islam dan Keadilan Sosial”*. Jakarta: CSRC UIN.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damanuri, Aji. (2010). *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke 3*
Jakarta: Balai Pustaka .
- Direktorat. (2007) *.Pemberdayaan Wakaf, Fiqh Wakaf*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. (2006). *“Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai”*
.Jakarta: DIRJEN BIMAS Islam.

- Djunaidi dkk.(2007). *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*.Jakarta: Depag RI.
- Efendy, Onong Ucjana.(2005).”*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*”.Bandung: Remaja RosdakaryaOffset.
- Faisal,Sanapiah.(1892).*MetodologiPenelitianPendidikan*.Surabaya:Usaha Nasional.
- Fanani,Muhyar.”Wakaf Uang Untuk Kesejahteraan Ummat”.Semarang: Artikel Tidak Diterbitkan.
- Faradis, Jauhar dan M.Yazid Affandi (2015). “*Manajemen Fundraising Wakaf Produktif Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)*.”.Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum.
- Furqon,Ahmad.(2010).”*Praktek Perwakafan Uang: di Lembaga Keuangan Syariah- Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bank Syariah Mandiri*”.Semarang. Laporan Penelitian Individual:Dibiayai dengan anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang .
- Hadi,Sutrisno.(2004) .*MetodologiResearch*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan,Sudirman.(2011).”*Wakaf Uang Perpektif Fiqih, Hukum Positif dan Manajemen*”.Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Hasibuan,Malayu S.P.(2014).*Manajemen: Dasar,Pengertian,dan Masalah*.Jakarta:
- Herdiansyah,Haris.(2013).*Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Herujito,Yayat M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta: PT Grasindo.

- Huda, Miftahul.(2014) ”*Manajemen Fundraising Wakaf : Potret Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam Menggalang Wakaf.* dalam Jurnal Justitia Islamica,Vol. 11/ No.1.
- Huda,Miftahul.(2012).”*Pengelolaan Wakaf dalam Presepektif Fundaraising(Studi tentang Penggalangan Wakaf pada Yayasan Hasyim Asy’ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.Yayasan badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya).*Skripsi:Tidak Diterbitkan
- Ihsan,Muhammad. (7 Juni 2022). Personal Interview
- Khasanah, Eva Khudmaidatul.(2019).”*Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang di Kspps Tamzis Binautama*”.Semarang.
- Mardalis. (2014).”*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2001) . *Metodologi Riset*.Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta.
- M.Herujito, Yayat. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT.Gransindo
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurganda Nabila.(10 Maret 2022). Personal Interview
- Putra,Nusa.(2012). *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Rahmat,Jalaludin.(2002). *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung:PT. Rosdakarya
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif* .Jakarta: Rajawali Pers.

- Robinson, Pearch. (1997). *Manajemen Strategik: Formulasi Implementansi dan Pengendalian*. Jakarta : Binarupa Akasara
- Salim,Peter. (2000) *.Salim''s Collegiate Indonesia-English Dictionary*. Jakarta: Modern Eglish Press.
- Setiyani,Aisyah Ekawati. (2018) *."Efektivitas Strategi Fundraising Wakaf Berbasis Wakaf Online diGlobal Wakaf Aksi Cepat TanggapYogyakarta "*.Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Siswanto.(2017)."*Peran Pendayagunaan Zakat,Infak,Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Purnah Asuh) Pada Lembaga Amil Surabaya"* Jurnal Ekonomi Syariah,Vol.4.
- Suharwandi,K.Lubis.(2010).*Wakaf dan pemberdayaan Umat*.Jakarta:Sinar Grafika.
- Sutinah,BagongSuyanto.(2007).*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Tohin.(2012).*MetodologiPenelitianKualitaifDalamPendidikandanBimbanganKonseling*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah no. 42 Tahun 2006.
- Usman,Rahmadi.(2009)."*Hukum Perwakafan di Indonesia"*.Jakarta: Sinar Grafika.
- UU No. 41 Tahun 2004, pasal 16 ayat 2.
- Wadjdy, Farid dan Musydi.(2007).*Wakaf dan Kesejahteraan Umat: Filantropi Islam yang Hampir Dilupakan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi,Fariq.(2016)."*Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitu Mal di Kabupaten Kudus"*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No.2.

Wildad,Azhar Lujjatul.(2014).”*Manajemen Fundraising Lembaga Amil Zakat*

Mizan Amanah Bintaro”.Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Wijaya, Chandra.(7 Juni 2022). Personal Interview

Yatim Mandiri .(5 Mei 2022). Profil Lembaga Yatim. <https://yatimmandiri.org>

Yatim Mandiri. (2021).Insiprasi Kepedulian: Majalah Yatim Mandiri 2021

LAMPIRAN:

Dokumentasi



Wawancara dengan ketua program Yatim Mandiri cabang Palembang (Bapak Chandra Wijaya)



Wawancara dengan anak asuh binaan Yatim Mandiri cabang Palembang

(Muhammad Ihsan)



Foto bersama anak asuh binaan Yatim Mandiri

JAN			
KATEGORI	RINCIAN	NOMINAL	TOTAL
INFAQ	INFAQ	172.270.250	172.270.250
INFAQ TERIKAT	AL QUR'AN	9.770.000	17.720.760
	TABUNGAN QURBAN	4.770.000	
	QURBAN		
	KEMANUSIAAN	3.180.760	
	FIDYAH		
	SEDEKAH QURBAN		
	GIZI QURBAN		
	PENDIDIKAN		
	PEMBERDAYAAN		
	KESEHATAN		
WAKAF	MANFAAT		8.369.000
	PRODUKTIF		
ZAKAT	TAHFIDZ PUTRI	8.369.000	18.655.000
	ZAKAT	12.985.000	
	ZAKAT MAAL	5.670.000	
SETOR PUSAT	SETOR PUSAT	201.000	201.000
TITIPAN	PENYALURAN INFAK		
	PENYALURAN ZAKAT		
	WAKAF		
PENERIMAAN AMIL / UJROH	AMIL / UJROH		
GRAND TOTAL			Rp 217.216.010

FEB			
KATEGORI	RINCIAN	NOMINAL	TOTAL
INFAQ	INFAQ	165.388.031	165.388.031
INFAQ TERIKAT	AL QUR'AN	4.450.000	28.861.200
	TABUNGAN QURBAN	5.220.000	
	QURBAN		
	KEMANUSIAAN	3.991.200	
	FIDYAH	200.000	
	SEDEKAH QURBAN		
	GIZI QURBAN		
	PENDIDIKAN	15.000.000	
	PEMBERDAYAAN		
	KESEHATAN		
WAKAF	MANFAAT		8.038.000
	PRODUKTIF		
	TAHFIDZ PUTRI	8.038.000	
ZAKAT	ZAKAT	12.660.000	17.760.000
	ZAKAT FITRAH		
	ZAKAT MAAL	5.100.000	
SETOR PUSAT	SETOR PUSAT	100.000	100.000
TITIPAN	PENYALURAN INFAK		
	PENYALURAN ZAKAT		
	WAKAF		
PENERIMAAN AMIL / UJROH	AMIL / UJROH		
GRAND TOTAL			Rp 220.147.231

MAR			
KATEGORI	RINCIAN	NOMINAL	TOTAL
INFAQ	INFAQ	178.710.959	178.710.959
INFAQ TERIKAT	AL QUR'AN	3.000.000	8.670.000
	TABUNGAN QURBAN	4.120.000	
	QURBAN		
	KEMANUSIAAN	200.000	
	FIDYAH	1.350.000	
	SEDEKAH QURBAN		
	GIZI QURBAN		
	PENDIDIKAN		
	PEMBERDAYAAN		
	KESEHATAN		
WAKAF	MANFAAT		2.610.000
	PRODUKTIF		
ZAKAT	TAHFIDZ PUTRI	2.610.000	16.181.463
	ZAKAT	12.715.000	
	ZAKAT FITRAH		
SETOR PUSAT	ZAKAT MAAL	3.466.463	2.042.000
	SETOR PUSAT	2.042.000	
TITIPAN	PENYALURAN INFAK	19.210.000	19.210.000
	PENYALURAN ZAKAT		
	WAKAF		
PENERIMAAN AMIL / UJROH	AMIL / UJROH		
GRAND TOTAL			Rp 227.424.422

APR			
KATEGORI	RINCIAN	NOMINAL	TOTAL
INFAQ	INFAQ	309.226.409	309.226.409
INFAQ TERIKAT	AL QUR'AN	300.000	6.800.000
	TABUNGAN QURBAN	3.500.000	
	QURBAN		
	KEMANUSIAAN	800.000	
	FIDYAH	2.200.000	
	SEDEKAH QURBAN		
	GIZI QURBAN		
	PENDIDIKAN		
	PEMBERDAYAAN		
	KESEHATAN		
WAKAF	MANFAAT		3.800.000
	PRODUKTIF		
ZAKAT	TAHFIDZ PUTRI	3.800.000	45.962.000
	ZAKAT	12.565.000	
	ZAKAT FITRAH	2.850.000	
SETOR PUSAT	ZAKAT MAAL	30.547.000	1.000.000
	SETOR PUSAT	1.000.000	
TITIPAN	PENYALURAN INFAK		
	PENYALURAN ZAKAT		
	WAKAF		
PENERIMAAN AMIL / UJROH	AMIL / UJROH		
GRAND TOTAL			Rp 366.788.409

Data 4 (empat bulan terakhir) hasil fundraising wakaf uang di Yatim Mandiri cabang Palembang pada tahun 2022

Nama : Nabila Nurganda

Jabatan : Staf Data

Alamat : Jln. Rawa Sari

Tanggal : 10 Maret 2022

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Untuk Staf (pegawai) Yatim Mandiri :

1. Bagaimanakah proses manajemen dalam penghimpunan dana wakaf uang yang dilakukan di Yatim Mandiri Cabang Palembang dimasa sebelum dan setelan adanya pandemi Covid-19?
2. Bagaimana cara mengumpulkan wakaf uang secara manajemen di Yatim Mandiri ?
3. Apakah strategi yang digunakan di Yatim Mandiri Cabang Palembang berbeda dari sebelum adanya pandemi covid-19 dan setelah adanya pandemi covid-19?
4. Apakah dari segi pendapatan atau perolehan dana wakaf uang semakin meningkat atau malah sebaliknya semakin menurun setelah adanya pandemi covid-19 ?
5. Apakah dalam penghimpunan dana wakaf uang tersebut strategi yang diambil dan difokuskan di Yatim Mandiri Cabang Palembang termasuk efektif?

Daftar Pertanyaan Untuk Ketua/Kepala Cabang Yatim Mandiri :

Nama : Chandra Wijaya

Jabatan : Kepala Ketua Program Yatim Mandiri cabang
Palembang

Alamat : Jln. Rawa Sari

Tanggal : 7 Juni 2022

1. Bagaimanakah penghimpunan donatur apakah sebelum melakukan fundraising secara langsung perlunya dilakukan perencanaan(planning) ?
2. Mengenai sasaran calon wakif yang akan dijadikan objek aktifitas fundraising apakah ada kriteria khusus yang ditentukan oleh Yatim Mandiri?
3. Bagaimanakah cara Yatim Mandiri dalam membangun citra lembaga agar masyarakat tahu akan program yang ada dan membuat masyarakat percaya bahawasanya Yatim Mandiri lembaga yang amannah dalam mengelola ziswaf ?
4. Bagaimanakah strategi fundraising yang dilakukan secara langsung sebelum adanya pandemi covid-19 untuk melakukan penghimpunan donatur di Yatim Mandiri Palembang ?
5. Apakah sosial media dapat membantu melakukan fundraising secara tidak langsung agar masyarakat mengetahui program yang ada di Yatim Mandiri?

6. Apakah dalam sebuah perencanaan fundraising Yatim Mandiri Palembang diadakan penyusunan waktu, lokasi, yang menjadi sasaran dan apakah ada biaya operasional yang dikeluarkan ketika melakukan fundraising secara langsung ?
7. Adakah sasaran wilayah atau lokasi dan waktu tertentu untuk melakukan fundraising dan mencari donatur?
8. Bagaimanakah proses pengambilan dana wakaf uang ke donatur secara tepat yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Palembang ?
9. Apakah sebelum melakukan penghimpunan wakaf uang dilapangan fundraiser mendapatkan bimbingan atau pengarahan dari kepala cabang ?
10. Apakah Yatim Mandiri Palembang melakukan pengontrolan hasil fundraising melalui laporan ?
11. Bagaimanakah Yatim Mandiri Palembang mengukur kinerja serta prestasi karyawan dan adakah evaluasi kinerja karyawan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Palembang?
12. Adakah kendala baik internal maupun eksternal dalam melakukan penghimpunan wakaf uang yang dihadapi oleh Yatim Mandiri Palembang?
13. Apakah solusi yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Palembang dalam menghadapi masalah tersebut ?
14. Apakah Yatim Mandiri Palembang bekerja sama dengan berbagai Bank yang ada di Palembang ?
15. Apakah wakaf uang dapat dikatakan menjadi salah satu solusi untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa ?

16. Dalam pemberdayaan anak yatim dhuafa apakah wakaf uang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka ?

17. Mengapa wakaf uang dapat dikatakan solusi untuk pemberdayaan anak yatim dhuafa apakah manfaat yang didapat kan oleh anak yatim dari wakaf uang tersebut ?

Daftar Pertanyaan Untuk Anak Asuh Yatim Mandiri Palembang :

Nama : Muhammad Ihsan

Jabatan :Anak asuh binaan Yatim Mandiri cabang Palembang

Alamat : Jln. Rawa Sari

Tanggal : 7 Juni 2022

1. Sudah berapa lamakah anda menjadi anak asuh binaan di Yatim Mandiri, Apakah fasilitas yang anda dapatkan diasrama membuat anda nyaman berada disana?
2. Bagaimankah aktifitas keseharian kalian sebagai anak binaan yang tinggal di asrama Yatim Mandiri Palembang ?
3. Apakah ada hal positif yang kalian dapat selama tinggal di asrama?
4. Apakah anda ingin melanjutkan pendidikan melalui program ICMBS?

